

**BERJAGA-JAGALAH!
ENKKAU TERUS
MENETAPKAN
PUSAT
PERHATIANMU
YANG BENAR PADA
ZAMAN AKHIR INI**

ISBN: 978-981-08-9754-3
Printed in Singapore

Edisi asli Hak Cipta 2007
© DR. (medis) QUEK KOH CHOON
Judul asli: "Keeping The Right Focus In The Last Days"
tertulis dalam Bahasa Inggeris
ISBN: 978-981-05-7533-5
Singapura

Kami yang Penerbit mengakui:
Dalam buku ini, kami tidak mengutip lebih 1000 (seribu) ayat dari ALKITAB KABAR BAIK — GOOD NEWS BIBLE © LAI 2004 yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia, Anggota IKAPI No. 067/DKI/97, Jln. Salemba Raya 12, Jakarta 10430. Tel. (021) 3142890. Fax. (021) 3101061. e-mail: info@alkitab.or.id <http://www.alkitab.or.id>

DEDIKASI

Buku sambungan ini didedikasikan untuk istriku Lusi (Lucy), dan anak-anakku Matius (Matthew) dan Dorkas (Dorcas); mereka bersiap-siaga dengan aku, tahun demi tahun, masa aku melayani Tuhan Yesus dan belajar dari-Nya.

KATA PENGANTAR

Selepas bukuku yang pertama diperedarkan, yang berjudul "**HIDUP PADA ZAMAN AKHIR INI**", aku bersyukur, memuji Allah yang membesarkan hatiku, oleh karena tanggapan terhadap bukuku yang pertama itu sangat tegas.

Selepas beberapa tahun, Tuhan Allah mengaruniaiku, mengajariku, dan mendorongku supaya menyebarkan pelajaran-Nya yang penting melalui sebuah sambungan atas bukuku yang pertama. Ia hanya memungkinkanku supaya mengarangkan sambungan buku ini.

Pengarang
Februari 2007
Singapura

Seandainya ada komentar apa saja mengenai buku ini silakan tulis surat kepada

Dr (Medis) Quek Koh Choon
123 Bedok North St 2 #01-160
Singapore 460123

BERJAGA-JAGALAH! ENKAU TERUS MENETAPKAN PUSAT PERHATIANMU YANG BENAR PADA ZAMAN AKHIR INI

ISI

	Halaman
BAB SATU Pada zaman akhir ini mungkinkah pusat perhatian yang benar dari kita jadi kabut dan sampai dihilangkan?	4
BAB DUA Pusat perhatian yang benar hanya kepada Yesus Kristus	7
BAB TIGA Perihal balas-berbalas yang benar	11
BAB EMPAT Menerima ajaran-ajaran yang benar dan memahaminya	16
BAB LIMA Tetaplah kita mengerjakan keselamatan dengan kebenaran	19
BAB ENAM Keyakinan yang benar atas kepercayaan yang benar	27
BAB TUJUH Sebagai penutup, marilah kita timbang-menimbang prinsip-prinsip buku ini	32

BAB SATU

PADA ZAMAN AKHIR INI MUNGKINKAH PUSAT PERHATIAN YANG BENAR DARI KITA JADI KABUT DAN SAMPAI DIHILANGKAN?

MASA DUNIA SEKARANG, ada pernah gereja-gereja berencana Injil begini:

- Ada yang tetap ikuti tradisi
- Ada yang tetap ikuti peristiwa yang takjub
- Ada yang tetap janji hal-hal rohani yang luar biasa
- Ada yang tetap janji kegembiraan, rezeki, tanpa kesesakan.

Ada pernah cara-cara mereka diikuti kepandaian duniawi: berbangga memakai dengan teliti prinsip, rencana, latihan yang dipengaruhi dari pengetahuan ilmiah dan teknologi yang terkini.

MUNGKINKAH TUHAN ALLAH BISA SENANG?

Maka segera lagi Tuhan Yesus akan kembali. Maukah kita hidup atas kemajuan duniawi yang melawan tujuan-Nya bagi kita? Coba teguran-Nya Tuhan Yesus ini (WAHYU 2:1-5):

"Kepada malaikat jema'at di Efesus, tulislah begini:

Inilah pesan dari Dia yang memegang ketujuh bintang pada tangan kanan-Nya, dan berjalan di antara ketujuh kaki lamp emas itu. Aku tahu apa yang kalian buat: Kalian bekerja keras dan kalian tabah sekali. Aku tahu bahwa kalian tidak memberi hati kepada orang jahat. Dan orang-orang yang mengaku dirinya rasul padahal bukan, sudah kalian uji, dan kalian dapati bahwa mereka pembohong. Kalian sabar dan kalian menderita karena Aku, dan kalian tidak putus asa. Tetapi ini keberatan-Ku terhadapmu: Kalian tidak lagi mengasihi Aku seperti semula. Sebab itu, ingatlah betapa jauh kalian sudah jatuh! Bertobatlah dari dosa-dosamu, dan lakukanlah apa yang kalian lakukan semula. Kalau tidak, maka Aku akan datang kepadamu dan mencabut kaki lampumu itu dari tempatnya."

Meskipun firman-Nya Tuhan Yesus ini tepat kepada Gereja Efesus, namun prinsip-prinsip teguran-Nya ini berlaku untuk semua anggota-anggota gereja, yang umat Allah di seluruh dunia, dan pada seluruh zaman.

Senyatanya Tuhan Yesus tahu sikapnya jema'at di Gereja Efesus: mereka tekun, rajin, tabah sekali, tak mengendur semangat, memakai kebijaksanaan rohani; mereka pun menolak ajaran penyesat, para rasul penyemu, dan penjahat. Jarang gereja-gereja sekarang bisa diperbandingkan sama Gereja Efesus. Banyak anggota-anggota gereja sekarang berpangku tangan saja sampai malas, yang lain tak tahan memakai kesabaran, yang lain ditipu oleh Kristen KTP, yang lain bergabung dengan manusia yang nakal. Begitu, hebatlah Gereja Efesus.

YANG PENTING SEKALI: ALLAH MENGHARGAI BARANGSIAPA SELALU HIDUP AKRAB SAMA-NYA

Cuman Tuhan Yesus tak senang kepada Gereja Efesus, kata-Nya: *Tetapi ini keberatan-Ku terhadapmu: Kalian tidak lagi mengasihi Aku seperti semula.*

Kita bisa membanting tulang dengan ketetapan hati, kesabaran, keinsafan. Kita bisa memperhatikan nama Allah, dan hidup dengan keadilan. Walaupun demikian kita tak selalu hidup akrab dengan Tuhan Yesus (yakni, tak mengasihi-Nya seperti semula). Upaya kita jadi sia-sia saja. Hidup ini yang selalu akrab dengan Tuhan Yesus orisinil (dari semula). Ingatkah? Bilamana anda kenal Allah masa semula, lalu Tuhan Yesus Kristus berdiam dalam hati anda, dan anda mengasihi-Nya, semangat anda rasa segar, anda penuh hati dengan ucapan terima kasih, anda merasa kagum yang luar biasa, anda memuliakan dan sujud menyembah Allah.

Kalau dihilangkan hidup yang orisinil ini (yakni, dari semula selalu akrab dengan Tuhan Yesus), hidup yang orisinil ini tak bisa diganti dengan apa pun juga. Kalau hidup yang orisinil ini dihilangkan, pasti pusat perhatian anda dihilangkan juga. Perbuatan anda, apa pun juga, jadi sia-sia. Bahkan perbuatan anda — do'a-do'a anda, ibadah sambil kebaktian anda — membosankan Tuhan Yesus sampai Ia tersinggung. Apakah gunanya kalau hati anda sudah jadi beku? Dan anda tak ada lagi pusat perhatian yang benar. Mungkinkah anda ganti pusat perhatian yang benar — yang memandang Yesus Kristus, yang hidup selalu akrab dengan-Nya? Mungkinkah pusat perhatian anda berganti dengan fokus duniawi, rencana duniawi, siasat (cara-caranya) duniawi, kesibukan yang ada muka-muka 'rohani' tetapi yang benar kesibukan duniawi? Janganlah sampai semua fokus duniawi itu, dan sebagainya, jadi najis terhadap Yesus Kristus.

JANGANLAH SAMPAI PUSAT PERHATIAN KITA TIDAK LAGI KEPADA ALLAH, TETAPI DIGANTIKAN DENGAN KETA'ATAN PADA AGAMA

Maksud kita ini: Rohanilah yang benar. Dan inilah rohani yang benar: bahwa, hati kita berpengalaman sama Allah, bukan fikiran kita bertahu-tahu mengenai Allah saja. Rohani yang benar ini akan timbul hanya dari kasih karunia Allah, bukan atas dari kepandian manusia. Cobalah kiasan ini: Seorang suami merasa bertahu-tahu mengenai prinsip-prinsip perkawinan, walaupun demikian ia tak sekali sayang kepada istrinya. Begitulah ibaratnya: Seorang Kristen ta'at pada agama, sampai sibuk turut kegiatan-kegiatan gereja (misalnya, turut rencana gereja, turut berdiskusi yang diseminarkan oleh gereja, dan sebagainya). Baik juga! Tetapi kegiatan-kegiatan gereja itu, sama sekali bukanlah Allah. Begitu, jagalah! Janganlah sampai pusat perhatian anda kepada Tuhan digantikan, lalu dihilangkan.

Gereja Efesus itu diharuskan bertobat, walaupun demikian mereka bisa berbangga atas sikapnya yang diuntungkan. Kenapa bertobat? Memang ada dosanya bukan? Begitu anggota-anggota Gereja Efesus gagal karena mereka menghilangkan pusat perhatiannya. Bukankah kita yang memang kurang sanggup daripada Gereja Efesus, bisa gagal juga? Lalu akibatnya: kita menghilangkan pusat perhatian yang benar kepada Tuhan Yesus pada zaman akhir ini.

APAKAH ENKAU POHON YANG MENGHASILKAN BUAH YANG BAIK, ATAU POHON YANG MENGHASILKAN BUAH YANG BURUK?

Coba ajaran-Nya Tuhan Yesus ini (MATIUS 7:18-23),
Pohon yang subur tidak dapat menghasilkan buah yang buruk, dan pohon yang tidak subur tidak dapat menghasilkan buah yang baik. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, ditebang dan dibakar. Begitu pula dengan nabi-nabi palsu. Kalian akan mengenal mereka dari hasil perbuatannya. Tidak semua orang yang memanggil Aku, "Tuhan, Tuhan", akan menjadi anggota umat Allah, tetapi hanya orang-orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga. Pada Hari Kiamat banyak orang akan berkata kepada-Ku, "Tuhan, Tuhan, bukankah dengan nama-Mu kami sudah menyampaikan pesan Allah? Dan bukankah dengan nama Tuhan juga kami sudah mengusir roh-roh jahat serta mengadakan banyak keajaiban?" Tetapi Aku akan menjawab, "Aku tidak pernah mengenal kalian! Pergi dari sini, kalian yang melakukan kejahatan!"

Coba kita menimbang saran ini: Ada orang-orang yang berseru atas nama Tuhan Yesus, yang bernubuat atas nama-Nya, yang mengusir setan atas nama-Nya, yang melakukan mu'jizat atas nama-Nya, walaupun semua orang-orang itu, sama sekali penyemu yang jahat. Beginilah kiasannya: Mereka sama seperti pohon yang buruk, yang menghasilkan buah yang buruk. Janganlah kita ditipu oleh mereka, sebab Allah sudah mengutuk mereka, dan sama sekali tak senang kepada mereka. Allah tak kagum terhadap perbuatan yang jahat ini, sebab Allah pandang hati manusia. Maka manusia yang baik hati, yang tepat melakukan kehendak Allah Tritunggal, bisa mengiaskan diri dengan pohon yang menghasilkan buah yang baik — buah yang harus tetap kekal.

BENARKAH PERBUATAN KITA SESUAI DENGAN KEHENDAK ALLAH?

Pada zaman akhir ini, untuk apa kita menghilangkan pusat perhatian yang benar, yang unggul? Untuk apa kita tukar ganti pusat perhatian ini sama kegiatan-kegiatan yang lain, misalnya, rencana duniawi, siasat (cara-caranya) duniawi, maupun mencoba melakukan mu'jizat atas nama Tuhan Yesus dan mengusir setan atas nama-Nya? Semua kegiatan-kegiatan ini bisa dilakukan oleh manusia, tapi tanpa kehendak Allah dan tanpa kekasihan-Nya, akibatnya semua kegiatan-kegiatan ini najis terhadap Tuhan Allah.

Perhatikanlah firman-Nya Tuhan Yesus ini: "*Aku tidak pernah mengenal kalian!*" Begitu barangsiapa tak mau selalu hidup akrab dengan-Nya, maka sama seperti orang-orang yang jahat. Bat(h)in mereka jauh dari Allah. Tetapi barangsiapa selalu hidup akrab dengan Tuhan Yesus, berpengalaman sama-Nya, memang menghasilkan perbuatan-perbuatan rohani.

Pada zaman akhir ini, janganlah kita menghilangkan pusat perhatian yang benar, yang unggul. Marilah kita meneliti pusat perhatian yang benar pada bab yang berikut ini.

BAB DUA

PUSAT PERHATIAN YANG BENAR HANYA KEPADA YESUS KRISTUS

DAN MARILAH KITA dengan tekun menempuh perlombaan yang ada di depan kita. Hendaklah pandangan kita tertuju kepada Yesus, sebab Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir. Yesus tahan menderita di kayu salib! Ia tidak peduli bahwa mati di kayu salib itu adalah suatu hal yang memalukan. Ia hanya ingat akan kegembiraan yang akan dirasakannya kemudian. Sekarang Ia duduk di sebelah kanan takhta Allah dan memerintah bersama Dia. IBRANI 12:1^B-2.

Mengapa pusat perhatian kita hanya kepada Yesus Kristus? Oleh karena:-

- Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir
- Dialah yang jalan untuk mengenal Allah dan mendapat hidup; tidak seorang pun dapat datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Dia
- Hanya melalui Dialah saja orang diselamatkan; sebab di seluruh dunia di antara manusia tidak ada seorang lain pun yang mendapat kekuasaan dari Allah untuk menyelamatkan kita
- Hanya ada satu Allah, dan hanya satu penengah antara Allah dengan manusia, yaitu Yesus Kristus.

Yesus Kristus tidak berdosa, tetapi Allah membuat Dia menanggung dosa kita, supaya berbaik kembali dengan Allah karena bersatu dengan Kristus. Atas darah kematian-Nya, Ia jadi korban yang sempurna yang menghapuskan segala dosa-dosa kita.

KASIH KARUNIA ALLAH DIPERLUKAN SEPENUHNYA OLEH KITA

Tuhan Yesus membangkitkan iman kita. Begitu di dalam Injil tertulis bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan mendapat hidup sejati dan kekal. Iman kita dibangkitkan oleh Tuhan Yesus pada mulanya. Kita berbaik kembali dengan Allah atas pemberian kasih karunia-Nya yang gratis, karena kita percaya bahwa Kristus Yesus telah jadi Penebus bagi kita.

Bilamana kita percaya kepada Yesus Kristus, Allah mengaruniakan keadilan-Nya bagi kita, barangsiapa pun diantara kita yang percaya kepada-Nya. Bukankah Rasul Paulus mengatakan dengan penjelasan ini? (EFESUS 2:8-9) *Allah mengasihinya kalian, itu sebabnya Ia menyelamatkan kalian karena kalian percaya kepada Yesus. Keselamatan kalian itu bukanlah hasil usahamu sendiri. Itu adalah anugerah Allah. Jadi, tidak ada seorang pun yang dapat menyombongkan dirinya mengenai hal itu. Sungguh-sungguh kita menerima keselamatan dari kasih karunia Allah melalui iman kepada Tuhan Yesus. Keselamatan kita dimulai dari kasih karunia Allah. (ROMA 5:2) Oleh sebab kita percaya kepada Yesus, maka Ia memungkinkan kita menghayati kasih Allah, dan dengan kasih itulah kita hidup sekarang.* Kita memerlukan kasih karunia dari Allah, supaya kita terus berusaha keselamatan yang diperoleh dari-Nya, sehingga keselamatan-Nya, di dalam hati kita jadi sempurna. (FILIPHI 1:6) *Allah*

sendiri yang memulai pekerjaan yang baik itu padamu, dan saya yakin Ia akan meneruskan pekerjaan itu sampai selesai pada Hari Kristus Yesus datang kembali. Setelah dipertimbangkan semuanya: Kasih karunia dari Allah, dipastikan baik keampunan dosa-dosa kita, maupun membawa kita kepada pengudusan.

Maka nyatalah Yesus Kristus Dialah yang membangkitkan iman kita, bahkan Dialah memelihara iman kita dari permulaan sampai akhir.

- Dialah yang sudah hidup kembali dari kematian, dan
- Dialah yang duduk di sebelah kanan takhta Allah Bapa dan memerintah bersama-Nya.
- Yesuslah jadi pembela pada kita, Dialah memohon untuk kita di hadapan Allah Bapa di takhta-Nya.
- Dialah yang mengutus Roh Kudus kepada kita supaya kita akan diubah oleh Roh Kudus menjadi serupa dengan gambar-Nya. Roh Kudus-Nya mengajarkan segala sesuatu kepada kita, Roh Kudus-Nya memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran, sebagai Penolong kita, Penasihat kita. Inilah firman-Nya Tuhan Yesus mengenai Roh Kudus-Nya: *Ia akan mengagungkan Aku, sebab apa yang disampaikan-Nya kepadamu, diterima-Nya daripada-Ku.*

Sungguh-sungguh nyatalah kepada kita, bahwa Tuhan Yesus Kristus membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir. Kalau pusat perhatian kita yang benar tidak hanya tertuju kepada Yesus Kristus, maka kita tidak dapat dengan tekun menempuh perlombaan yang ada di depan kita. Begitu, kita diharuskan memandang tertuju kepada Yesus sampai akhirnya perlombaan. Seorang Kristen memang jatuh di dalam kesesakan kalau fokusnya tertuju kepada yang lain. Begitulah, kita disharuskan memandang tertuju kepada Yesus Kristus, jadi pusat perhatian hanya tertuju kepada-Nya.

TETAP BERSATU DENGAN (TINGGAL DI DALAM) TUHAN YESUS

[FIRMAN-NYA TUHAN YESUS:] "Akulah pohon anggur, dan kalian cabang-cabangnya. Orang yang tetap bersatu dengan Aku dan Aku dengan dia, akan berbuah banyak; sebab tanpa Aku, kalian tak dapat berbuat apa-apa. Orang yang tidak tetap bersatu dengan Aku, akan dibuang seperti cabang, lalu menjadi kering. Cabang-cabang yang seperti itu akan dikumpulkan dan dibuang ke dalam api, lalu dibakar." YOHANES 15:5-6.

Ini firman-Nya Tuhan Yesus persis. Firman-Nya yang menegaskan bahwa kita sama sekali tak dapat hidup selain-Nya, supaya kita hendak hidup dengan rohani, lalu berbuah dengan rohani. Bagaimana kita bisa tinggal di dalam-Nya? Hanya turut pandangan kita tertuju kepada-Nya, lalu pusat perhatian kita yang benar hanya kepada-Nya juga. Kita memang yakin sekali melakukan kehendak Allah, tanpa kekeliruan. Begitu, kita yang jema'at Allah menyenangkan hati-Nya melakukan perbuatan-perbuatan baik di mata-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.

Sebaliknya, seandainya pandangan kita menyeleweng, dan pusat perhatian kita yang benar dihilangkan — kejadian itulah amat bahaya sekali, dan akibatnya segala kegiatan-kegiatan kita, dan seluruh usaha keras kita semuanya akan jadi sia-

sia. Beginilah sabda Tuhan Yesus kepada kita, jadi sepatah peringatan: *tanpa Aku, kalian tak dapat berbuat apa-apa.*

ADA KRISTEN YANG MENGHILANGKAN PUSAT PERHATIAN KEPADA-NYA

Coba beritahukan kepada saya satu hal ini: Apakah kalian telah menerima Roh Allah karena menjalankan hukum agama, atautkah karena kalian mendengar Kabar Baik dari Allah dan percaya kepada Kristus? Mengapa kalian begitu bodoh! Kalian sudah mulai hidup baru dengan Roh Allah, masakan sekarang kalian mau mencapai kesempurnaannya dengan kekuatanmu sendiri? Percumakah saja semua yang sudah kalian alami itu? Masakan percuma! Allah memberikan Roh-Nya kepadamu dan mengadakan keajaiban-keajaiban di antara kalian. Apakah Allah melakukan itu karena kalian menjalankan hukum agama atau karena kalian mendengar Kabar Baik itu dan percaya kepada Kristus? GALATIA 3:2-5.

Rasul Paulus benar-benar kecewa terhadap Gereja Galatia, sebab mereka sudah menghilangkan pusat perhatiannya. Dari mulai mereka telah percaya kepada Yesus, dan mereka mempunyai pandangan tertuju kepada-Nya, lalu mereka mempunyai pusat perhatian hanya kepada-Nya. Tapi mereka sudah berubah. Mereka mencoba secara badani untuk mencapai kesempurnaannya iman mereka. Bodoh bukan? Mereka kira kekuatan sendiri, dan perbuatan-perbuatan hukum agama, bisa membangkitkan iman mereka, dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir.

Betapa berat kecewanya Rasul Paulus terhadap Gereja Galatia, sehingga tertulis di dalam surat beliau dengan perasaan-perasaannya: *Anak-anakku yang tercinta! Saya sekarang ini menderita lagi karena kalian. Saya menderita seperti seorang ibu menderita pada waktu melahirkan anak. Saya akan terus menderita, kalau sifat-sifat Kristus belum tertanam pada dirimu!* GALATIA 4:19. Terhadap Gereja Galatia ada dua Injil. Yang asli, dari Rasul Paulus, yang mengajari ini: darah kematian Tuhan Yesus, pada masa Ia mengorbankan diri-Nya pada kayu salib-Nya, itulah yang menyelamatkan manusia sehingga kesempurnaannya. Tapi terhadap Gereja Galatia ada juga ajaran dari orang Ibrani yang penyemu, yang berkata, "Itu tak cukuplah, memang kalian tambah perbuatan-perbuatan hukum agama mengenai khitanan (sunatan)." Tampaknya ajaran ini bagus, tapi sebenarnya ajaran ini bid(a)'ah yang sama sekali jelek. Begitu anggota-anggota Gereja Galatia disesatkan oleh ajaran ini, sehingga menghilangkan pandangan mereka yang tertuju kepada Yesus (Dialah jadi korban pada kayu salib-Nya), lalu mereka memindahkan pusat perhatiannya kepada sebuah 'Injil' yang lain, sehingga mereka percaya apa yang palsu. Begitu Rasul Paulus berterus terang kepada Gereja Galatia: *Orang yang memberitakan 'kabar baik' yang lain daripada Kabar Baik yang telah kami beritakan, biarlah ia dihukum Allah — sekalipun orang itu kami sendiri atau malaikat dari Surga!* GALATIA 1:8.

TIADA INJIL (KABAR BAIK) YANG LAIN

Anda sadari betapa penuh bahayanya bagi kita, seandainya kita percaya kepada 'Injil' yang lain. Sekarang ini, 'Injil' yang lain bukan atas soalnya khitanan (sunatan), tapi diganti soal-soal yang lain, misalnya,

- 'Injil' yang tambah mengikuti dengan teliti tradisi gereja
- 'Injil' yang tambah isti-adat nenek moyang
- 'Injil' yang tambah ajaran seseorang yang hebat dan selalu setia kepadanya
- 'Injil' yang tambah hal-hal rohani yang luar biasa.

Semua sama sekali 'Injil' yang lain bukan? Begitu hati-hatilah. Janganlah sampai kita yang dari permulaan telah percaya Injil Kristus, lalu menyeleweng kepada 'Injil' yang lain. Kalau begitu, kita bisa dihukum (dikutuk) oleh Allah juga!

Kita harus hati-hati terhadap ajaran yang sebaliknya memperlemahkan, mengabaikan ajaran Injil Kristus, sebab itu sama seperti 'Injil' yang lain juga. Barangsiapa menyesatkan kita seperti ini, maka akan dihukum (dikutuk) oleh Allah juga. Nah, inilah hakekatnya Kitab Suci:

- Injil Kristus unggul (tiada yang lain)
- Janganlah sampai pusat perhatian kita dipindahkan kepada sebuah 'Injil' yang lain (sehingga kita percaya apa yang palsu, lalu dihukum/dikutuk oleh Allah)
- Kita diharuskan memandang terus menerus tertuju kepada Yesus (karena Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir, dalam perlombaan seiman Kristen yang ada di depan kita, sampai kita mencapai garis akhir).

BAB TIGA

PERIHAL BALAS-BERBALAS YANG BENAR

SELAMA TETAP, pusat perhatian kita yang benar hanya tertuju kepada Yesus, dan kita juga diharuskan memandang tertuju kepada-Nya sampai akhirnya perlombaan, memang perihal balas-berbalas yang benar akan timbul di dalam kehidupan orang Kristen.

[FIRMAN-NYA TUHAN YESUS:] "Perintah yang pertama, ialah: 'Dengarlah, hai bangsa Israel! Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan seluruh akalmu dan dengan segala kekuatanmu.' Perintah kedua ialah: 'Cintailah sesamamu, seperti engkau mencintai dirimu sendiri.' Tidak ada lagi perintah lain yang lebih penting dari kedua perintah itu." MARKUS 12:29-31.

Menurut ajaran Tuhan Yesus, kedua perintah ini sangat penting; jadi barangsiapa yang melakukannya akan men(t)a'ati kepada semua perintah yang susila. Lalu kita yang umat Allah lebih baik melakukannya.

Coba pengingat ini dari Tuhan Yesus (yang kita telah meresapi pada Bab Satu mengenai Gereja Efesus di dalam buku WAHYU fasal dua), bahwa barangsiapa tidak lagi mengasihi-Nya seperti semula, memang ditegur terus oleh-Nya. Barangsiapa tidak lagi mengasihi-Nya sudah melanggar perintah yang pertama, yakni, kita diharuskan mengasihi Tuhan Allah dengan sepenuh hati kita, dengan segenap jiwa kita, dengan seluruh akal kita dan dengan segala kekuatan kita. Begitu, kalau tidak mengasihi-Nya kehidupan kita akan menjadi sia-sia saja. Tetapi kalau kita menghargai serta memelihara hal ini, yang terutama, terhadap Allah, baik di bumi maupun di Surga, kita memang berjalan baik dan benar.

PERINTAH YANG TERUTAMA DAN YANG PERTAMA

Allah menyatakan bahwa Ia mengasihi kita dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia supaya kita memperoleh hidup melalui Anak-Nya itu. Inilah kasih: Bukan kita yang sudah mengasihi Allah, tetapi Allah yang mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya supaya melalui Dia kita mendapat pengampunan atas dosa-dosa kita. YOHANES surat "A" 4:9-10.

Senyatanya Allah sudah terlebih dulu mengasihi manusia. Begitu Allah mengasihi manusia di dalam dunia ini, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal. Atas kasih karunia Allah, Kristus mengorbankan diri-Nya, dan atas darah-Nya yang unggul bagi kita, Dialah berhasil mempersatukan kita kepada Allah — kita yang dulu jelek dengan dosa-dosa, dan yang dulu memusuhi terhadap kayu salib Yesus. Oleh karena Allah sudah terlebih dulu mengasihi kita, bukankah kita diharuskan membalas mengasihi-Nya? Kasih Allah dalam hati kita, itulah kuasa dalam kita yang menyebabkan kita mengasihi-Nya, dan mengasihi sesama kita manusia. Walaupun kita yang sepenuhnya benar-benar sial, Allah mengulurkan tangan-Nya yang dipenuhi kasih karunia-Nya, sehingga menyelamatkan kita

sepenuhnya. Betapa hebatnya kita memperoleh caranya mengasihi-Nya kembali? Bagaimana kita hidup di dalam ibadah sambil kebaktian, dengan kebersyukuran yang sepenuh hati kepada-Nya, berterima kasih atas kemurahan-Nya. Bagaimana kita hidup didorong oleh-Nya, sehingga kita hidup teguh sesuai dengan kedudukan kita sebagai orang yang sudah dianggap layak dan terpilih (dipanggil) oleh-Nya.

MEN(T)A'ATI KEPADA KEHENDAK-NYA, ITU MENGGAMBARKAN KASIH KITA KEPADA-NYA

[FIRMAN-NYA TUHAN YESUS:] "Kalau kalian mengasihi Aku, kalian akan menjalankan perintah-perintah-Ku ... Orang yang menerima perintah-perintah-Ku dan melakukan-Nya, dialah yang mengasihi Aku. Bapa-Ku akan mengasihi orang yang mengasihi Aku. Aku pun akan mengasihi orang itu dan menyatakan diri-Ku kepadanya." YOHANES 14:15, dan 21.

Kalau sebenarnya kita mengasihi Tuhan Yesus, memang kita selalu menjalankan perintah-perintah-Nya. Kita pingin mencari waktu terhadap Tuhan, yang kita mengasihi. Kita memang pingin berusaha berkembang atas pengetahuan-Nya yang sepenuh dengan kebenaran-Nya. Kalau kita tidak pingin, mungkin kita tidak benar-benar ibadah sambil kebaktian kepada-Nya. Mungkin kita tidak bersyukur yang sepenuh hati kepada-Nya. Mungkin tidak berterima kasih atas kemurahan-Nya dan pertolongan-Nya. Atau mungkinkah kita membuat-buat aja? Mungkin kita tak lagi memandang tertuju kepada-Nya. Mungkin pusat perhatian kita tertuju kepada orang yang lain, maupun kita mempunyai rencana yang lain.

Betapapun Allah pingin bahwa kita masing-masing memandang tertuju kepada Yesus di dalam kehidupan kita, umat-Nya yang selalu melakukan perintah-perintah-Nya. Allah tidak diharuskan kita melakukan keajaiban-keajaiban yang hebat, melainkan hidup dengan ta'at kepada kehendak-Nya di dalam kehidupan yang biasa sehari-hari. Begitu kita berkembang dengan kualitas, lalu sungguh-sungguh bersyukur dan menyembah kepada-Nya. Kita diharuskan ingat betapa kasih karunia-Nya, pada masa Dia mengorbankan diri-Nya pada kayu salib-Nya.

PERINTAH YANG TERUTAMA DAN YANG KEDUA

Apa maksud Yesus? *Cintailah sesamamu, seperti engkau mencintai dirimu sendiri.* Kalau kita sayang diri sendiri, itulah sikap dan fikiran yang sehat. Lalu kalau kita sayang sesama kita, itulah sikap dan fikiran yang sehat juga! Begitu dasarnya mengenai perihal yang patut: Kita perhatikan kepentingan orang lain, jangan hanya kepentingan diri sendiri. Sebaliknya, kalau kita didorong kepentingan diri sendiri, seluruh kehidupan kita akan menjadi sia-sia (meniadakan).

Bukankah Rasul Yohanes mengatakan dengan penjelasan ini? *Saudara-saudara yang tercinta! Marilah kita mengasihi satu sama lain, sebab kasih berasal dari Allah. Orang yang mengasihi, adalah anak Allah dan ia mengenal Allah. Orang yang tidak mengasihi, tidak mengenal Allah; sebab Allah adalah kasih ... Saudara-saudara yang tercinta, kalau Allah begitu mengasihi kita, kita pun harus mengasihi satu sama lain.* YOHANES surat "A" 4:7-8, dan 11. Begitu tak mungkin pada seorang

Kristen, yang benar-benar anak Allah (bukan Kristen KTP), kalau ia tak mau (tak sudi, tak rela) mengasihi orang yang lain.

Dalam prinsip ini: *Kasihilah sesamamu, seperti engkau mengasihi dirimu sendiri*, termasuk:-

- **MENGAMPUNI:** Kekasih kepada orang yang lain, diharuskan mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kalau enggan mengampuni orang yang lain, itulah sama kita tak segan kepada Allah, yang betapa besarnya telah diampuni dosa-dosa kita.
- **TURUN TANGAN:** Kekasih kepada orang yang lain, diharuskan turut melakukan turun tangan kepada orang yang ada keperluan. Tuhan Yesus ada pernah memakai sebuah perumpamaan, mengenai seseorang Ibrani yang sama sekali tidak menghormati orang Samaria. Betapapun orang Samaria itu merawat orang Ibrani itu yang dimangsa, sampai babak belur (bundas), oleh gerombolan penggarong (perampok). Orang bangsa-bangsa Ibrani yang lain, seperti seorang imam Ibrani, bahkan seorang Lewi Ibrani (yang pegawai di Rumah Tuhan), sama sekali tidak mau turun tangan kepada sesamanya yang dimangsa oleh perampok-perampok itu. Kekasih yang realistik (yang turun tangan) bukan sama dengan kekasih yang simpati (yang tanpa turun tangan).
- **TAK PEDULI KESUKARAN/RINTANGAN/CELAAN:** Kekasih kepada orang yang lain diharuskan mengalami penderitaan dan kesusahan. Marilah kita memikirkan teladan Tuhan Yesus yang sempurna (menurut FILIPI 2:5-11), sehingga kita berjiwa seperti Dia: *Pada dasarnya Ia sama dengan Allah, tetapi Ia tidak merasa bahwa keadaan-Nya yang ilahi itu harus dipertahankan-Nya. Sebaliknya, Ia melepaskan semuanya lalu menjadi sama seperti seorang hamba. Ia menjadi seperti manusia, dan nampak hidup seperti manusia. Ia merendahkan diri, dan hidup dengan ta'at kepada Allah sampai mati — yaitu mati disalib. Sebab itulah Allah mengangkat Dia setinggi-tingginya, serta memberikan kepada-Nya kekuasaan yang lebih besar daripada segala kekuasaan yang lain. Maka untuk menghormati Yesus, semua makhluk yang di Surga, dan yang di bumi, serta yang di bawah bumi, akan menyembah Dia. Mereka semuanya akan mengaku bahwa Yesus Kristuslah Tuhan; dengan demikian Allah Bapa dimuliakan.*

Betapa besarnya kekasih Tuhan Yesus! Bolehkah kita menentang Dia, lalu tak mempedulikan orang yang lain? Kalau kita menentang Dia, itulah dosa yang sangat jelek.

MENGASIHI SAUDARA-SAUDARA KITA YANG SEIMAN

Kita diharuskan mengasihi semua orang, bahkan terutama kepada saudara-saudara kita yang seiman.

Kita tahu bahwa kita sudah keluar dari kematian, dan berpindah kepada hidup. Kita tahu itu, sebab kita mengasihi sesama saudara kita. Orang yang tidak mengasihi, berarti masih dikuasi oleh kematian. Orang yang membenci saudaranya adalah pembunuh, dan kalian tahu bahwa seorang pembunuh tidak mempunyai hidup sejati

dan kekal. Dengan jalan inilah kita mengetahui cara mengasihi sesama: Kristus sudah menyerahkan hidup-Nya untuk kita. Sebab itu, kita juga harus menyerahkan hidup kita untuk saudara-saudara kita! Kalau seorang yang berkecukupan melihat saudaranya berkekurangan, tetapi tidak mau menolong saudaranya itu, bagaimana orang itu dapat mengatakan bahwa ia mengasihi Allah? Anak-anakku! Janganlah kita mengasihi hanya di mulut atau hanya dengan perkataan saja. Hendaklah kita mengasihi dengan kasih yang sejati, yang dibuktikan dengan perbuatan kita. YOHANES surat "A" 3:14-18.

Betapa besarnya kebenaran ini: Seseorang yang benar-benar anak Allah, memang mengasihi sesama saudaranya yang seiman. Barangsiapa tidak mempedulikan sesama saudaranya yang seiman memang ia seseorang Kristen KTP. Seorang Kristen KTP tidak ada kekasihannya kepada sesama saudaranya yang seiman. Katanya saja, "Aku ada simpati bagi saudaraku yang seiman." Bukankah itu hanya mengasihi di mulut? Manakah buktinya? Mengasihi dengan perkataan aja adalah sia-sia. Tuhan mau lihat perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan kita kepada seiman. Ada pernah seorang Kristen KTP enggan mengucapkan "Apa kabar?" kepada sesama saudaranya yang seiman. Seorang Kristen KTP ada waktunya saja membesarkan serta mencari cara keuntungan kepada dirinya sendiri, dan menyamankan rumah tangganya. Selain itu, seorang Kristen KTP tak ada waktu kepada sesama saudaranya yang seiman, cuman mengucapkan salam, "Kabar baik?" kepada pendetanya (tetapi sekali-kali tidak berdo'akan pendetanya!) apalagi berdo'akan sesama saudaranya yang seiman. Seorang Kristen KTP kurang ada kuasa menolong barangsiapa pun di antara saudaranya yang seiman. Seorang Kristen KTP itu tidak memperoleh hidup yang sejati dan kekal (berarti, ia masih dikuasi oleh kematian, ia belum keluar dari kematian, jadi ia tidak berpindah kepada hidup yang sejati dan kekal).

Nah! Coba lagi apa yang Rasul Yohanes telah tertulis mengenai teladan Tuhan Yesus kita: *Kristus sudah menyerahkan hidup-Nya untuk kita. Sebab itu, kita juga harus menyerahkan hidup kita untuk saudara-saudara kita!* Kalau seseorang Kristen KTP sedikit pun tidak mau menolong sesama saudaranya yang seiman, bahkan sama sekali tidak mau menyentuh beban-beban berat yang telah diletakkan di atas bahu saudaranya, mungkinkah Kristen KTP itu menyerahkan nyawanya untuk saudara-saudaranya?

KEBENARAN DAN KEKASIH SEPERTI KUKU DENGAN DAGING

Kebenaran sangat penting bilamana kita mengasihi manusia. Kepada saudara kita yang seiman, janganlah kita berpura-pura terhadap satu sama yang lain. (EFESUS 4:25) *Karena itu Saudara-saudara semuanya, jangan lagi berdusta. Berlakulah jujur yang satu kepada yang lainnya, sebab kita semua adalah sama-sama anggota tubuh Kristus.* Kekasih kepada sesama saudara kita yang seiman, barangkali memerlukan menunjukkan kesalahannya saja. Padahal ada pernah saudara seiman kita yang memerlukan teguran dengan keras kepadanya. Bilamana kita lihat kejahatan diantara saudara kita yang seiman [jangan pandang bulu!] tetapi kita membiarkan begitu saja, itulah ketakutan terhadap manusia bukan? Apakah kita mau mendorong seiman kita itu terus menerus berdosa? Nah! Di dalam kekasih yang sejati, kita tidak boleh bersukacita atas ketidakadilan, hanya bersukacita atas kebenaran. Begitu, ingatlah prinsip ini: Pastilah kebenaran dan kekasih seperti kuku

dengan daging. Tetapi, inilah bukan 'teguran' yang dalam kebenaran: misalnya, seseorang Kristen KTP yang buka mulut dan terus menerus mengomel, berfrustrasi, memprotes, dan sebagainya, terhadap yang seimannya — itulah bukan 'teguran' di dalam kebenaran; sebaliknya, itulah sikap pura-pura dari Kristen KTP yang perkataannya kasar dan canggung.

Allah adalah terang; Allah adalah kasih. Begitu kita diharuskan hidup di dalam kasih-Nya. Yesus terang dari Allah. Dialah yang penuh kasih karunia Allah dan kebenaran. Masih pusat perhatian kita hanya kepada Yesus, selama itu kita menegakkan kasih dan kebenaran dari Allah. Biarkan orang lain menghina kita.

Rasul Yohanes juga menulis bahwa kita mengasihi di dalam kebenaran.

Karena itu, kalau ada orang datang dan memberitakan kepadamu ajaran yang tidak diajarkan Kristus, janganlah menerima orang itu di dalam rumahmu atau memberi salam kepadanya. Sebab orang yang memberi salam kepada orang yang seperti itu turut juga bersama orang itu dalam melakukan perbuatan yang jahat. YOHANES surat "B" ayat 10 dan 11.

Kalau guru-guru palsu datang kepada kita, mana boleh kita menyambut mereka? Hanya atas kebijaksanaan dari Surga, kita dapat membedakan ketika kita mengasihi kebenaran, dan ketika kita tak boleh mengasihi apa yang tidak benar.

Begitu kalau kita hendak memandang tertuju kepada Yesus, memang kita perlu menilai perihal balas-berbalas kita terhadap Allah, terhadap manusia juga, bahkan terutama terhadap saudara-saudara kita yang seiman. Tuhan Yesus sudah mengorbankan diri-Nya bagi kita untuk menjadikan kita suatu umat yang milik-Nya saja. Kita bangsa yang kudus. Kita bangsa imam-imam yang melayani Raja Yesus. Kita bangsa yang khusus untuk Allah, umat-Nya sendiri. Kita bangsa yang terpilih. Begitu, betapa unggulnya perihal balas-berbalas kita terhadap Allah, terhadap manusia juga, bahkan terutama terhadap saudara-saudara kita yang seiman. Inilah semuanya berkat dari Allah melalui kasih karunia-Nya.

Jadi, bagaimana keadaannya balas-berbalas kita terhadap Allah, terhadap manusia juga, bahkan terutama terhadap saudara-saudara kita yang seiman? Apakah pusat perhatian kita yang benar masih hidup? Masihkah kita memandang tertuju kepada Yesus?

BAB EMPAT

MENERIMA AJARAN-AJARAN YANG BENAR DAN MEMAHAMINYA

SELAMA KITA TETAP, memandang tertuju kepada Yesus, memang kita menerima ajaran-ajaran yang benar dan memahaminya. Sebaliknya, kalau pusat perhatian kita tidak memandang lagi kepada-Nya, memang pusat perhatian kita menjadi kabur, bahkan makin menjadi kusut kusau. Begitu ajaran-ajaran yang palsu sudah diselinapi kedalam hati kita.

MENERIMA PANDANGANNYA DAN WAHYUNYA KITAB SUCI

Kita memang tahu bahwa Tuhan Yesus benar-benar Anak Allah, dan Tuhan Yesus benar-benar Anak Manusia juga. Meskipun banyak orang Kristen KTP, atas kepandaianannya, membantah ajaran ini. Misalnya: Ada sesuatu kaum yang kembang dulu kala (zaman abad ke-2), bernama (G)Nostik, yang berhubungan dengan bid(a)'ah telah mengajar begini: Apa saja yang bersentuhan dengan dunia, itu menghasilkan dari kejahatan. Jadi mereka melogiskan begini: kalau Allah itu roh, Dia tak bisa berdiam di dalam tubuh manusia. Makanya, Yesus Anak Allah, tidak mungkin telah menjadi manusia. Begitu atas kelogisannya, mereka membantah misi-Nya Tuhan Yesus atas wafat-Nya pada kayu salib-Nya di Kalvari (artinya 'tengkorak', di dalam bahasa Latin, dan dengan artinya sama, disebut 'Golgota' di dalam logat Aram).

Iya, ini kepandian manusia bukan? Tetapi semua kelogisan itu ada batasnya. Kaum (G)Nostik selalu mengatakan: "Kami tahu! Kami ada (*g*)*nosis*." Artinya, (*g*)*nosis* dalam bahasa Yunani yang terkuno: kepandaian yang khusus memahami semua hal-hal 'rohani yang dalam-dalam'. Tetapi keutamaannya wahyu Kitab Suci dari Allah lebih jauh diatas ilmu mantik dan ilmu berpikir manusia. Misalnya, memang pening bukan kalau seseorang hendak memahami asas ajaran ini: "Allah Tritunggal?" Mana boleh Allah yang Esa (satu) adalah pun Allah Tritunggal (seperti tiga)? Tetapi pada kita yang seiman, yang percaya bahwa Allah Tritunggal, itulah wahyu Kitab Suci yang benar sekali!

Nah! Seandainya seseorang tak bisa memahami sebuah asas ajaran yang diwahyukan dari Kitab Suci, itu bukanlah yang patut sah kesimpulanya, bahwa tidak benar sebuah asas ajaran itu. Cuman seseorang itu ikuti persangkaannya yang terbatas, diatas ilmu mantiknya dan ilmu berpikirnya yang terbatas juga. Begitu, seseorang seperti itu, sudah terus melekat dirinya mengikuti asas ajaran-ajaran yang palsu.

Tetapi asas ajaran yang diwahyukan dari Kitab Suci senyatanya bukanlah pening. Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan Allah kita, tetapi hal-hal yang telah dinyatakan-Nya kepada kita serta keturunan kita sampai selama-lamanya (supaya kita melakukan segala perkataannya). Hendaklah kita merendahkan diri di hadapan Allah, kalau kita hendak menerima ajaran-ajaran yang benar dari-Nya, dan memahaminya, karena ilmu mantiknya dan ilmu berpikirnya manusia ada batas-batas kemampuannya. Oleh karena itu Tuhan Allah berkata:

"Pikiran-Ku bukan pikiranmu, dan jalan-Ku bukan jalanmu. Setinggi langit di atas bumi, setinggi itulah pikiran-Ku di atas pikiranmu, dan jalan-Ku di atas jalanmu." YESAYA 55:8-9.

MEMBANTAHLAH AJARAN-AJARAN YANG PALSU

Kaum (G)Nostik dengan ajaran-ajarannya yang tidak-tidak [bahwa Yesus bukan Anak Allah, dan Yesus bukan Anak Manusia juga], telah diselinapi masuk ke dalam gereja-gereja perintis di mana-mana pada zaman para rasul-rasul. Begitu Rasul Yohanes (ada pernah Rasul Paulus juga) dengan teliti membantahi asas ajaran yang palsu itu.

Yang berdusta adalah orang yang berkata bahwa Yesus bukannya Raja Penyelamat yang dijanjikan Allah. Orang itu Musuh Kristus; ia tidak mengakui Bapa maupun Anak. Orang yang tidak mengakui Anak, berarti tidak menerima Bapa juga. Dan orang yang mengakui Anak, berarti menerima Bapa juga. YOHANES surat "A" 2:22-23.

Apapun asas ajarannya yang palsu, dari kaum (G)Nostik, atau dari yang lain sekarang ini, kita diharuskan waspada terhadap ajaran-ajaran, yang menyelinapi masuk kedalam gereja-gereja kita, yang mengajar bahwa Yesus bukan Anak Allah, dan Yesus bukan Anak Manusia juga. Janganlah te(r)pesona terhadap mereka, terhadap kesuksesan mereka, terhadap kemampuan mereka yang mengutip banyak ayat dari Kitab Suci. Oleh karena itu, kita jangan lupa Si Jahat dikutip dari ayat Kitab Suci, supaya ia bisa mencela Tuhan Yesus masa ia menggoda-Nya (coba baca MATIUS fasal empat).

Begini, banyak bid(a)'ah yang timbul dengan cara seperti ini: Banyak guru-guru palsu yang mengutip ayat-ayat dari Kitab Suci, supaya memakai ayat-ayat itu mendorong segala macam ajaran yang aneh-aneh untuk menyesatkan anggota-anggota gereja. Tetapi ayat-ayat yang lain, mereka mengabaikan. Bahkan apa ayat-ayat yang dikutip guru-guru palsu itu, tergantung atas interpretasi mereka, lalu interpretasinya digunakan untuk bermaksud mendorong popularitas mereka.

Nah, inilah kesimpulannya: Kita diharuskan belajar dengan teliti Kitab Suci, lalu mengajarkan kebenarannya. Waspadalah terhadap orang-orang yang ada sikap Musuh Kristus, yang mengajar bahwa Yesus bukan Kristus, bukan Anak Allah, dan bukan Anak Manusia juga.

APA LEBIH TERUTAMA? ALLAH ATAU KARUNIA-KARUNIA-NYA

Roh Kudus selalu mengagungkan Yesus Kristus terhadap umat-Nya; begitu, Roh Kudus tidak mengagungkan diri-Nya sendiri. Benarkah kegiatan-kegiatan seseorang Kristen dipusatkan kepada Kristus? Ataupun sebaliknya, kegiatan-kegiatan seseorang Kristen itu dibelakangi pekerjaan dan kemuliaan Kristus dari Allah Bapa? Nah, janganlah sampai seseorang Kristen memuliakan 'peristiwa yang takjub'. Janganlah seseorang Kristen berbangga bahwa ia telah dikaruniai oleh Roh Kudus,

sampai karunianya yang diterima lebih terpendang daripada Tuhan Yesus. Janganlah sampai Kristen itu menggodai pikirannya umat gereja-gereja untuk mencari karunia-karunia saja. Kalau begitu, pandangannya Kristen itu tak tertuju lagi kepada Yesus, dan keagungan-Nya Kristus lenyaplah di dalam hatinya juga. Lalu pusat perhatiannya bukan lagi kepada Allah, karena fokusnya sudah tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang lain.

KRISTUS MENGORBANKAN DIRI-NYA SENDIRI HANYA SATU KALI UNTUK SELAMA-LAMANYA, BEGITU PENGORBANAN-NYA SEMPURNA

Tetapi nyatanya, sekarang pada zaman akhir ini, Ia [Kristus Yesus] datang satu kali saja untuk menghapus dosa dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Allah sudah menetapkan bahwa manusia mati satu kali saja dan setelah itu diadili oleh Allah. Begitu juga satu kali saja dipersembahkan sebagai korban untuk menghapus dosa banyak orang. Ia [Kristus Yesus] akan datang lagi pada kedua kalinya, bukan untuk menyelesaikan persoalan dosa, tetapi untuk menyelamatkan orang-orang yang menantikan kedatangan-Nya. IBRANI 9:26^b-28. Jadi dengan satu korban, Kristus menyempurnakan orang-orang yang sudah dibersihkan dari dosa. IBRANI 10:14.

Waspadalah terhadap barangsiapa yang mengabaikan kebenarannya bahwa Kristus mengorbankan diri-Nya sendiri hanya satu kali untuk selama-lamanya, begitu korban-Nya sempurna. Ingatlah, pada zaman akhir ini, *Allah ... berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya*. IBRANI 1:1-2. Lalu kita diharuskan membantahi apapun asas ajaran yang tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan kepada kita *dengan perantaraan Anak-Nya*.

Janganlah sampai kita disesatkan oleh manusia, yang mengajari bahwa korban-Nya Kristus tidak sempurna, dan kita semua memerlukan hal-hal rohani yang luar biasa. Hati-hatilah terhadap manusia yang menjajakan (menjual) 'pengetahuan yang ulung' diantara gereja anda. Pasti mereka itu selalu menyebabkan perpecahan diantara gereja anda juga. Caranya mereka itu, selalu mempesonakan orang lain dengan sikap "Kami semuanya sudah pandai". Maksudnya mereka itu hendak berbangga. Lalu mereka dengan sengaja membuat Kristen lain diantara gereja-gereja merasa minder hati terhadap mereka itu. Begitulah kegiatan-kegiatan mereka itu sengaja dibelakangi Injil Kristus.

Beg inilah kesimpulannya: Kita diharuskan menjaga pusat perhatian yang benar di dalam hidup kita. Kita diharuskan terus memandang tertuju kepada Yesus dengan secara teliti, supaya jangan sampai kita terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tidak mengenal ajaran-ajaran yang benar dan memahaminya.

BAB LIMA

TETAPLAH KITA MENERJAKAN KESELAMATAN DENGAN KEBENARAN

PADA BAB TIGA kita sudah memeriksakan perihal balas-berbalas yang benar, lalu pada Bab Empat kita sudah memeriksakan perihal menerima ajaran-ajaran yang benar dan memahaminya. Sekarang di dalam Bab Lima ini, kita memeriksakan perihal yang tetaplah kita mengerjakan keselamatan dengan kebenaran, dengan realistis, pada setiap hari di dalam kehidupan kita, sampai sepanjang umur kita.

BERBAGAI MACAM TANGGAPAN KITA TERHADAP KASIH KARUNIA ALLAH

Kasih karunia dari Allah telah dicurahkan kepada kita. Atas pemberian kasih karunia Allah, kita diselamatkan, melalui iman kita kepada Tuhan Yesus. Bukanlah Skita diselamatkan oleh hasil pekerjaan kita sendiri. Lalu, yang penting sekarang, kita tetaplah mengerjakan keselamatan, yang Allah mengaruniakan kepada kita melalui iman kita kepada Tuhan Yesus, sehingga kita melihat-Nya muka dengan muka.

Janganlah lupa ini:

- Kasih karunia dari Allah disampaikan kepada kita melalui Yesus Kristus aja, Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir.
- Sebenarnya, dasarnya berkat dari Allah disampaikan kepada kita atas jasa Tuhan Yesus yang mengorbankan jiwa-Nya untuk menyelamatkan kita dengan sempurna.
- Tanggapan kita terhadap-Nya melalui iman aja, dari permulaan, dan masa sepanjang perjalanan kita diatas bumi sampai ke Surga.
- Atas memelihara iman aja di dalam perlombaan Kristen, kita terus memandang kepada Yesus, sehingga kita dapat mencapai garis akhir.

Malahan bisakah seseorang Kristen KTP bersalah dengan tanggapan buruk terhadap kasih karunia dari Allah?

KASIH KARUNIA ALLAH BUKAN KEBEBASAN BAGI KITA TERUS BERDOSA

Ada pernah orang Kristen KTP merundingkan dalam-dalam: "Aduh! Kalau aku berdosa, Allah bisa mengampuni dosaku atas darah kematian Yesus Kristus Anak-Nya. Begitu, kalau aku berbuat dosa lagi, aku boleh dapat keampunan lagi juga. Nah! Begitu aku tak peduli. Tak apa-apa, aku bisa berbuat dosa terus menerus." Tentu tidak! Dengarlah apa Rasul Paulus telah berpesan: *Yang memberikan hukum agama Yahudi adalah Allah sendiri. Tetapi semakin manusia berusaha men(t)a'ati hukum itu, semakin mereka melanggarnya dan berdosa terhadap Allah. Namun semakin manusia berbuat dosa, Allah semakin pula mengasihi*

mereka. Nah, kita harus mati karena kita berbuat dosa. Tetapi Allah mengasihinya kita dan memberi jalan kepada kita untuk berbaik kembali dengan Dia. Dan karena hubungan kita dengan Allah sudah baik kembali, Ia memberikan juga hidup sejati dan kekal kepada kita melalui Yesus Kristus, Tuhan kita. Kalau begitu, apakah yang dapat kita katakan? Haruskah kita terus saja berbuat dosa supaya Allah semakin mengasihinya kita? Tentu tidak! Dosa tidak lagi berkuasa atas kita, jadi, mana bisa kita terus-menerus hidup dengan berbuat dosa? ROMA 5:20—6:2.

Dengarlah apa Rasul Yohanes telah berpesan juga:
Semua orang yang hidup bersatu dengan Kristus, tidak terus-menerus berbuat dosa. Orang yang terus-menerus berbuat dosa, tidak pernah melihat Kristus atau mengenal-Nya ... Orang yang sudah menjadi [seorang] anak Allah, tidak terus-menerus berbuat dosa, sebab sifat Allah sendiri ada padanya. Dan karena Allah itu Bapanya, maka ia tidak dapat terus-menerus berbuat dosa. YOHANES surat "A" 3:6, dan 9.

Nah, ingatlah ini:-

- Kita yang anak-anak Allah yang benar, yang telah mati terhadap kuasa dosa, yang adalah ciptaan baru (yang terbentuk di dalam Kristus), bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalam dosa?
- Ada asas ajaran yang bahaya sekali, yang menggodakan kita hidup dengan terus berdosa, namanya, "bid(a)'ah Antinomian" (dari mazhab Jerman pada abad ke-16). Asas ajaran inilah mengajari orang Kristen KTP, bahwa mereka boleh membantah kasih karunia Allah, lalu boleh hidup tanpa menaggung-jawab terhadap hukum Allah yang berakhlak tinggi. Waspadalah terhadap ketua-ketua gereja sambil pengkhotbah-pengkhotbah, yang selalu hidup dengan sifat badani, yang menulari asas ajaran seperti ini, karena mereka atas sifat kedagingan (nafsu jasmaniah) menghinakan nama-Nya Allah.
- "Dosa pasti hidup berurat-berakar dalam manusia", tetapi itu bukan berarti sama, "Manusia pasti hidup berurat-berakar dalam dosa".
- Kita semua pendosa, tetapi jangan lupa kita semua bukan lagi hamba-hamba dosa. "Dosa" kita bisa mengiaskan seperti "seseorang Tuan yang kejam dan jelek". Kita dulu hambanya. Tetapi kita sesudah mati bagi "Dosa". Begitu "Tuan Dosa" tak bisa menguasai kita lagi. Allah dalam kuasa-Nya memang menguatkan kita sampai kita bisa mengatasi dosa.

Tetapi semua kemenangan ini kita memperoleh dari Allah. Janganlah kita menganggap bahwa kita sudah mencapai kesempurnaan di dunia ini, karena Rasul Yohanes sudah berpesan: *Kalau kita berkata bahwa kita tidak berdosa, kita menipu diri sendiri; dan Allah tidak berada di dalam hati kita ... Tetapi kalau kita berkata bahwa kita tidak berdosa, kita beranggapan seakan-akan Allah pendusta dan kita tidak menyimpan perkataan Allah di hati kita. YOHANES surat "A" 1:8, dan 10.*

KASIH KARUNIA ALLAH MELAKUKAN KETERTIBAN

Kasih karunia Allah mengajari kita diharuskan melakukan ketertiban. Kita tak boleh hidup dengan kesembronoan, tanpa berusaha (bertekun) sebaik-baiknya. Ketertiban dari Allah tidak menyebabkan perhambaan kepada hukum-hukum agama, yang menjadikan keangkuhan dalam hati pelakunya (lihat bagian IV, yang berikutnya).

Rasul Paulus telah menjelaskan bahwa kasih karunia Allah mengajari kita selalu sanggup menguasai diri, dan hidup dengan segala kesalahan atas ketertiban dari Allah:- *Sebab Allah sudah menunjukkan rahmat-Nya guna menyelamatkan seluruh umat manusia. Rahmat Allah itu mendidik kita supaya tidak lagi hidup berlawanan dengan kehendak Allah dan tidak menuruti keinginan duniawi. Kita dididik untuk hidup dalam dunia ini dengan tahu menahan diri, tulus dan setia kepada Allah. Sekarang kita sedang menantikan Hari yang kita harap-harapkan itu; pada Hari itu dunia akan melihat [keagungan Allah Mahabesar dan Raja Penyelamat kita Yesus Kristus]. Ia sudah mengorbankan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan, dan menjadikan kita suatu umat yang bebas dari dosa dan yang menjadi milik-Nya saja, serta yang rajin berbuat baik.* TITUS 2:11-14. Begitu dari kasih karunia Allah, kita bisa memperoleh ketertiban dari-Nya. Dan kasih karunia Allah sekali-kali tidak memajukan hidup yang tanpa berusaha (bertekun).

Banyak orang Kristen KTP (kita boleh menyesalkan mereka) menganggap bahwa ketertiban mereka dilakukan atas tenaga diri sendiri. Bukan begitu. Yang benar, ketertiban kita lakukan selalu disebabkan oleh Roh Kudus. Kita diharuskan tergantung pada Allah, pada kuasa-Nya, pada kasih karunia-Nya, lalu kita harus berusaha dalam ketertiban dari Allah, yang bekerja dengan kuat di dalam kita, sampai kita melakukan kehendak-Nya. Nah! Inilah prinsipnya: kita bertanggung-jawab atas usaha kita, tetapi kita tidak tergantung pada tenaga kita, supaya kita jangan berusaha dengan sifat badani. Coba kita memeriksa kehidupannya dan kebaktiannya Rasul Paulus dengan prinsip ini:- *Kristus itulah yang kami beritakan kepada setiap orang. Kami mengingatkan dan mengajar mereka semuanya dengan segala kebijaksanaan. Tujuan kami ialah supaya setiap orang dapat dibawa kepada Allah, sebagai orang yang dewasa dalam hal-hal rohani, karena sudah bersatu dengan Kristus. Untuk mencapai hal itu saya bekerja keras. Saya berjuang dengan seluruh tenaga yang diberikan Kristus kepada saya dan yang bekerja dalam diri saya dengan penuh kuasa.* KOLOSE 1:28-29.

Benar bukan? Hanya Kristus — Dialah yang diberitakan dan diajari oleh Rasul Paulus dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa Kristus, yang bekerja dengan kuat di dalamnya, bukanlah atas kekuatan badannya sendiri. Inilah prinsip ketertiban Rasul Paulus: ia selalu berusaha (bertekun) dan selalu menguasai badannya di dalam dirinya. Sebenarnya, Rasul Paulus tergantung pada kuasa dan kasih karunia Allah, sampai ia mencapai semua tujuannya di dalam kehendak Allah, serta selalu membanting tulangannya. Begitu, ia bisa menasihatkan prinsip kebenarannya kepada Gereja Filipi:- *Sebab itu, Saudara-saudara yang tercinta, sebagaimana kalian selalu ta'at kepada saya pada waktu saya berada di tengah-tengah kalian, maka lebih-lebih sekarang pada waktu berjauhan, hendaklah kalian tetap ta'at kepada saya. Kalian sudah diselamatkan oleh Allah, jadi berusahalah terus supaya kesejahteraanmu [keselamatanmu] menjadi sempurna. Lakukanlah itu dengan hormat dan patuh*

kepada Allah, karena Allah sendiri yang bekerja di dalam dirimu untuk membuat kalian rela dan sanggup menyenangkan hati Allah. FILIPI 2:12-13.

Ingatlah prinsip ini: Kita tak bisa mempekerjakan Roh Kudus, sebaliknya, Roh Kudus yang mempekerjakan kita. Demikian juga, Roh Kudus mempekerjakan umat Gereja Filipi untuk membuat mereka menjadi sudi, supaya mereka rela dan sanggup mempunyai kebiasaan melakukan kehendak Allah. Hanya inilah tujuan Roh Kudus: supaya keselamatan Gereja Filipi berhasil dalam kesempurnaan [dan sama juga Roh Kudus hendak menyempurnakan keselamatan kita sekarang ini].

HATI-HATI: SUPAYA JANGAN KETERTIBAN MENYEBABKAN KEHAMBaan KEPADA HUKUM-HUKUM AGAMA

Apakah arti 'kehambaan kepada hukum-hukum agama'? Ketika seseorang Kristen KTP menganggap dalam hatinya, bat(h)in rohaninya sudah jadi sempurna terhadap Allah, oleh karena ia telah melakukan dengan teliti peraturan dan ketetapan agama Kristen. Tetapi bagi kita, balas-berbalas yang benar terhadap Allah, tergantung kepada kasih karunia-Nya — bukan atas tumpahan keringat kita. Kita jangan salah menganggap dalam hati, bahwa ketertiban itu serta kegiatannya atas 'rohaninya' bisa menyenangkan hati Allah. Begitu, ingatlah prinsip-prinsip ini:-

- Kita menjalankan ketertiban yang saleh selalu atas kemurahan kasih karunia Allah.
- Kita dirangkul oleh Allah Bapa yang Mahatercinta atas darah kematian Tuhan Yesus, sekali-kali bukan atas pertunjukan kita.
- Meskipun pertunjukan kita hebat sekali, tetapi itu terhadap pandangan Allah seperti Softex® kain cemar, yang sudah berbau busuk (lihat YESAYA 64:6).
- Pertunjukan kita tak mungkin melayakkan kita memuaskan hati Allah, supaya kita menjalankan syarat mutlak-Nya mengenai keadilan dan kekudusan.

Marilah kita timbang-menimbang perumpamaan ini yang disampaikan Tuhan Yesus:-

Yesus menceritakan juga perumpamaan ini yang ditujukan-Nya kepada orang yang memandang rendah orang lain, tetapi yakin bahwa dirinya sendiri baik. Kata Yesus, "Adalah dua orang yang pergi ke Rumah Tuhan untuk berdo'a. Yang satu orang Farisi, yang lainnya seorang penagih pajak. Orang Farisi itu berdiri menyendiri dan berdo'a, 'Ya Allah, saya mengucapkan terima kasih kepada-Mu, sebab saya tidak seperti orang lain, yang serakah, curang, atau berzina(h). Saya bersyukur karena saya tidak seperti penagih pajak itu. Saya berpuasa dua kali seminggu, dan saya mempersembahkan kepada-Mu sepersepuluh dari semua pendapatan saya.' Tetapi penagih pajak itu berdiri jauh-jauh dan malahan tidak berani menengadahkan ke langit. Sambil mengusap dada ia berkata, 'Ya Allah, kasihanilah saya, orang berdosa ini!'"

"Percayalah," kata Yesus, "pada waktu pulang ke rumah, penagih pajak itulah yang diterima Allah dan bukan orang Farisi itu. Sebab setiap orang yang meninggikan dirinya akan direndahkan; dan setiap orang yang merendahkan dirinya akan ditinggikan." LUKAS 18:9-14.

Nah, orang Farisi itu sangat yakin atas 'keadilannya' sendiri. Ketertibannya telah menyebabkan kesombongan dan kecongkakan dalam hatinya. Ia memang melakukan ketertiban itu atas sifat badannya, bukan atas sifat rohani. Jadi, ia menganggap hina orang lain. Karena ia tidak melakukan dosa-dosa yang ia menganggap 'jelek', misalnya: perzina(h)an, perampokan, dan sebagainya. Bahkan ia berpuasa dua kali tiap minggu, dan ia juga berzakat sepersepuluh. Hebat bukan perbuatannya! Atas jasanya, memang orang Farisi itu menganggap bahwa pertunjukannya pasti sudah memuaskan hati Allah, sampai dibenarkan oleh-Nya. Tetapi orang Farisi itu tak dapat dibenarkan oleh Allah. Sebaliknya, orang penagih pajak itu, yang tak ada jasa sendiri, tetapi tergantung atas kemurahan hati dan kasih karunia Allah, dapat dibenarkan-Nya. Lalu, sesudah ia bertobat, ia berseru kepada Allah, supaya Allah belas kasihan kepadanya. Orang penagih pajak itu sekali-kali tidak layak menerima kasih karunia Allah, tetapi Allah yang adil dan kudus atas rahmat-Nya dibenarkannya.

HATI-HATI: JANGAN SAMPAI KEHAMBAAN KEPADA HUKUM-HUKUM AGAMA MENYEBABKAN KECONGKAKAN, MAUPUN RASA BERSALAH HATI

Allah menerima kita atas darah kematian Yesus, atas jasa-Nya, bukan atas pertunjukan kita yang berusaha dengan tekun. Janganlah seseorang Kristen KTP berusaha sampai masuk dalam kehambaan kepada hukum-hukum agama. Karena upayanya yang keras itu menyebabkan kecongkakan serta kesombongan di dalam hatinya. Bilamana seseorang Kristen KTP berusaha atas sifat badannya, dan selalu menjunjung tinggi peraturan dan ketetapan, dan ketertiban kepada hukum-hukum agama, yang ia menganggap ada sifat 'rohani', memang ia jadi congkak. Tetapi Kristen KTP itu memang dihancurkan, diruntuh, lalu ia patah hati dan kecil hati. Lalu Si Iblis menyebabkan rasa bersalah hati dalam hidup Kristen KTP itu. Kenapa? Oleh karena Kristen KTP itu memakai sifat badani, lalu berusaha dengan tekun atas pertunjukannya. Tetapi ia merasa tingkat perbuatannya kurang daripada yang kemarin. Begitu, Kristen KTP itu merasa ia sudah kalah terhadap Allah, lalu ia merasa Allah memang menolaknya, sebab Kristen KTP itu menilai dirinya sendiri atas jasanya saja.

Orang Kristen KTP (yang tersebut tadi) selalu dimangsakan oleh guru-guru agama yang ditinggikan hukum-hukum agama, sampai mereka menjerat banyak Kristen KTP yang lain. Akibatnya, orang Kristen KTP yang sudah terjerat merasa bersalah hati, kalau tidak melakukan pertunjukannya dengan ketertiban. Mereka lupa ini, kasih karunia Allah saja bisa melakukan pertunjukannya mereka. Mereka lupa bahwa Allahlah yang mengampuni dosa-dosa umat-Nya atas darah kematian-Nya Kristus Yesus. Persis atas perkataan Rasul Yohanes:

Tetapi kalau kita mengakui dosa-dosa kita kepada Allah, Ia akan menepati janji-Nya dan melakukan apa yang adil. Ia akan mengampuni dosa-dosa kita dan membersihkan kita dari segala perbuatan kita yang salah. YOHANES surat "A" 1:9.

Nah! Inilah yang paling bahaya kepada seseorang Kristen: kalau ia dengan teliti mencoba melakukan apa saja yang dibuat oleh para rasul-rasul (maupun orang saleh pada zaman dulu). Memang orang Kristen itu tidak dikaruniakan oleh Allah, sampai ia membuat sama persis bukan? Dan kalau ia hendak menjadi tukang tiru, kendatipun dengan ikhlas hati, memang ia mencoba melakukan semuanya atas sifat

badannya (bukan atas kasih karunia Allah). Apakah jadi? Begitu, hati-hati terhadap para pengkhotbah, yang mengajari bahwa orang Kristen diharuskan melakukan dengan persis, apa yang telah dilakukan oleh para rasul-rasul (yang diajari di dalam surat-suratnya). Para pengkhotbah (yang tersebut tadi) memang mengikat diri orang Kristen itu, lalu menyebabkan menjadi hamba-hamba kepada hukum-hukum agama (bukan hamba-hamba kepada Allah sendiri). Tetapi janganlah lupa, apapun pertunjukan para rasul-rasul yang dulu, dan apapun nasihat dan peringatan mereka, semua dikaruniakan oleh Allah. Kasih karunia ini kepada para rasul-rasul hanya dilakukan atas kasih Allah. Kasih karunia ini yang dilakukan oleh Tuhan Yesus atas darah kematian-Nya pada kayu salib-Nya di Kalvari (artinya 'tengkorak', di dalam bahasa Latin, dan dengan artinya sama, disebut 'Golgota' di dalam logat Aram). Nah! Ingatlah ini: Janganlah kita memberikan kesempatan kepada para pengkhotbah itu (yang tersebut tadi), sampai mereka bisa menuntut hal-hal yang sulit dan memberi peraturan-peraturan yang berat kepada orang Kristen, tetapi sedikit pun mereka tidak menolong orang Kristen yang menjalankannya.

Bilamana kita terus menerus memandang tertuju kepada Yesus, dan pusat perhatian kita kepada-Nya, pasti kita menyadari bahwa kita tergantung kepada-Nya. Dialah memelihara iman kita sampai akhir. Dialah menolong kita di dalam perlombaan yang ada di depan kita, sampai kita mencapai garis akhirnya. Roh Kudus-Nya terus menerus mengubahkan bat(h)in kita menjadi seperti-Nya. Makin lama kita memandang kepada-Nya, makin lama kita menjadi cemerlang seperti-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar (lihat KORINTUS surat "B" 3:18). Mari kita terus menerus memandang tertuju kepada-Nya, sambil pusat perhatian kita kepada-Nya, supaya makin lama kita menjadi seperti-Nya. Bilamana kita memandang terus menerus kepada-Nya, memang kita dibenarkan oleh Allah, sehingga kita menyadari bahwa mengerjakan keselamatan kita, tetaplh dengan kebenaran terhadap Allah.

HATI-HATI: SUPAYA JANGAN KECONGKAKAN MENGAKIBATKAN KEHANCURAN, KERUNTUHAN YANG BURUK SEKALI

Inilah yang benar: Kehambaan kepada hukum-hukum agama menyebabkan kecongkakan. Kecongkakan itulah dosa di atas segala dosa-dosa. Itulah dosa yang menyebabkan Si Iblis memberontaki kepada Allah. { Sebelum Si Iblis menjadi musuh Allah, namanya, "bintang timur, bintang pagi, putera fajar yang cemerlang", atau "Lucifer" di dalam bahasa Latin; lihat YESAYA 14:12.} Barangsiapa yang congkak memang ia tak mau mengakui dosanya dan tak dapat diajarkan. Malahan seseorang Kristen bisa mencapai kesuksesannya dengan syarat ini: ● keadaannya dapat diajar, ● sikap hati terbuka yang benar, dan ● bilamana ia berbuat dosa ia bertobat/menyesal, lalu mengakui dosanya. Begitulah, hati-hati terhadap seseorang atasan gereja yang berpikir, ia sudah mencapai kesuksesannya serta ketenarannya atas kepangkatannya 'rohani'. Seseorang atasan gereja itu memang menganggap dirinya tak dapat ditegur dan tak dapat dibetuli; ia lupa bahwa hanya Tuhan Yesus Kristus Sang Pemimpin dan Sang Guru.

Inilah kelemahan yang besar di dalam sejarah Kristen di dunia ini, sejak zaman dulu sampai dengan sekarang ini, adalah atasan gereja yang memakai topeng bernama "Pak/Bu Pura-Pura". Menurut riwayat hidup mereka masing-masing, mereka selalu menyebabkan kacau-balau diantara umat Kristen, lalu atas kemunafikannya

menghanyutkan para murid-muridnya. Atasan gereja yang munafik bukan disesat dari ajaran kebenaran. Tetapi apa keadaan yang terjadi? Mereka ini menganggap bahwa dirinya sendiri yang benar. Tetapi yang sebenarnya, mereka sudah mempertopeng sifat-sifatnya. Nah, inilah ringkasan prinsip-prinsip keadaan yang sebenarnya:-

- Janganlah kita jadi seorang munafik yang sombong.
- Janganlah dibenarkan diri sendiri, atas keanggapan sendiri yang sombong.
- Ingatlah, orang yang menganggap dirinya sudah mencapai kesuksesan dan popularitas, selalu menghebohkan umat Kristen.
- Ingatlah, menerima teguran, janganlah sombong.

Inilah teladan baik yang dipertunjukkan Nabi Natan. Ia ada jasa yang berani dan jujur menegur langsung bagindanya Raja Daud; Natan berkata, "Engkaulah orang itu!" (yang memaksakan Batsyeba, seorang istri, sekasur dengan engkau). Lalu di dalam hati Raja Daud dengan segera menimbulkan perasaan sedih (karena berdosa), dan baginda terus menyesal. Beginilah kata baginda kepada Natan, "Aku telah berdosa terhadap Tuhan Allah." Yang baik sekali, Raja Daud tidak membiarkan kecongkakan masuk ke dalam hatinya, karena kecongkakan itu bisa mengakibatkan kehancuran, keruntuhan yang buruk sekali kepadanya. Inilah motonya (semboyannya): *Jika seorang baik menegur aku, dan dengan tulus menghajar aku, itu seperti minyak yang paling baik bagiku. Semoga aku tidak menolaknya, sebab aku terus berdo'a menentang kejahatan mereka.* MAZMUR 141:5. Siapa orang-orang jahat itu (yang tersebut oleh Raja Daud tadi)? Misalnya, para raja-raja Ibrani (di dalam Kerajaan Israel Utara pada zaman dulu). Mereka melalimi (dzolimi) utusan-utusan Allah, yang ada jasa berani dan jujur menegurnya.

SEMAKIN SALEH SESEORANG, SEMAKIN DIA RENDAH HATI

Ada seseorang Kristen KTP yang berpandangan angkuh, yang terangkat kelopak matanya. Ada juga yang lain Kristen KTP yang menganggap dirinya tahir (suci), padahal belum dibasuh dari kotorannya sendiri; ia menganggap semua dosa-dosa manusia bukan jelek dan gawat; begitu ia tak mengindahkan dan memerlukan kasih karunia Allah.

Sebaliknya, seseorang Kristen yang benar selalu hendak mendekati kepada Allah. Semakin saleh dia, semakin ia rendah hati. Karena ia telah sadari betapa besar kasih karunia Allah, yang sudah menghapuskan segala dosa-dosanya yang jelek. Ia sadar betapa buruk keadaannya sebelum Allah mengampuninya. Lalu sesudah menerima keampunan dari Allah, ia bersyukur kepada Allah, dan mengasihi-Nya. Sesungguhnya, barangsiapa makin hidup dalam segala kesalehan memang makin hidup dengan rendah hati. Makin lama kita memandang tertuju kepada Yesus, dan pusat perhatian kita kepada-Nya, makin iman kita lebih kepada-Nya, makin besar kasih kita kepada-Nya. Makin kita mengubah menjadi seperti Allah ❶ makin kita segan berdosa ❷ makin kita jijik melihat dosa-dosa dalam hidup kita ❸ makin kita sadari betapa besarnya dosa-dosa (meskipun dosa-dosa dianggap manusia 'kecil') ❹ makin kita merasa sesal bilamana kita gagal.

Rasul Paulus sangat menyadari mengenai dosa-dosanya. Begini katanya:

Sungguh benar perkataan ini — sebab itu patutlah diterima dan dipercayai sepenuhnya — "Kristus Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa." Dan sayalah orang berdosa yang paling jahat. Tetapi justru oleh sebab itulah Allah mengasihani saya, supaya Kristus Yesus dapat menunjukkan seluruh kesabaran-Nya terhadap saya, orang yang paling berdosa ini. Dan ini menjadi suatu contoh untuk semua orang yang nanti akan percaya kepada-Nya dan mendapat hidup sejati dan kekal. TIMOTIUS surat "A" 1:15-16. Di mata manusia: Rasul Paulus sangat terpuja; ia saleh, ia berpengaruh, ia manjur. Meskipun ia sadari bahwa di dalam keadaannya yang buruk ia pendosa. Ia sadari bahwa ia tak layak ditetapkan sebagai rasul, bahkan tak sanggup jadi rasul yang terkecil pun. Begitu ia selalu dengan rendah hati, hidup akrab dengan Allah; ia selalu tergantung kepada kasih karunia Allah. Nah, inilah pengakuannya:

Saya adalah rasul Tuhan yang paling rendah. Saya tidak patut disebut rasul, sebab saya sudah menganiaya jema'at Allah. Tetapi karena rahmat Allah saya menjadi seperti keadaan saya yang sekarang. Dan tidaklah percuma (sia-sia) Allah mengampuni saya. Malah justru sayalah yang bekerja lebih keras dari semua rasul yang lainnya. Tetapi itu sebenarnya bukan usaha saya; itu usaha Allah yang mengasihani saya dan yang bekerja bersama-sama saya. KORINTUS surat "A" 15:9-10.

Apakah engkau sudah menganggap keadaanmu telah sampai pencapaian? Jadi engkau merasa angkuh seperti orang Farisi (yang dipercontohkan tadi). Lalu sampai engkau memandang rendah orang lain. Hati-hatilah! Apakah engkau masih memandang tertuju kepada Yesus? Apakah pusat perhatian engkau masih kepada-Nya? Atau malahan engkau memandang dirimu sendiri, ● melihat jasmu (yang tampak dari kegiatan-kegiatan 'rohani'), ● melihat pencapaianmu, lalu ● berbangga dengan fikiran yang tidak sehat, karena engkau memandang rendah orang lain, tetapi engkau yakin bahwa dirimu sendirilah yang baik saja. Nah! Mohon kita semua timbang-menimbang prinsip-prinsip ini:-

YANG BAIK

- makin lama hidup, makin rendah hati, makin menyesal, makin bertobat
- makin lama hidup, makin saleh, makin tergantung kepada Allah (dalam kasih karunia-Nya yang sampai kepada kita melalui Kristus Yesus)

YANG BURUK

- makin maju atas usaha sendiri, makin berbangga atas pencapaian 'rohani'
- makin lama hidup, makin percaya kepada diri sendiri
- makin hidup berpura-pura, makin merasa lebih 'suci' daripada orang yang lain.

Begitu, bolehkah engkau tetap mengerjakan keselamatanmu dengan kebenaran?

BAB ENAM

KEYAKINAN YANG BENAR ATAS KEPERCAYAAN YANG BENAR

SELAMA PANDANGAN KITA yang benar tertuju terus menerus kepada Yesus, memang kita memperoleh keyakinan dan kepercayaan yang benar, supaya kita sanggup turut perlombaan yang ada di depan kita, berlari dengan segenap tenaga, sampai kita mencapai garis akhirnya.

Tetapi banyak Kristen KTP berpendapat, bahwa mereka sajalah ada keyakinan dan kepercayaan yang benar. Begitu, Roh Kudus adalah teguran-Nya kepada para Kristen KTP (yang ada anggapan) seperti itu. Di dalam surat WAHYU fasal dua dan fasal tiga ada satu perkataan/teguran-Nya yang berulang kali kepada gereja-gereja pada zaman dulu, yakni, "*Barangsiapa dapat mendengar, hendaklah memperhatikan apa yang dikatakan oleh Roh Allah kepada jema'at-jema'at!*" [lihat WAHYU 2:7, 2:11, 2:17, 2:29, 3:6, 3:13, 3:22.] Jadi, kita bisa mengambil kesimpulan, bahwa prinsip-prinsip teguran-Nya itu berlaku untuk semua anggota-anggota gereja, yang umat Allah di seluruh dunia, dan pada seluruh zaman (bukan saja tepat kepada Gereja Efesus, Gereja Smirna, Gereja Pergamus, Gereja Tiatira, Gereja Sardis, Gereja Filadelfia, Gereja Laodikia — yang gereja-gereja itu pada zaman dulu).

BARANGSIAPA MENINGGALKAN KASIH SEMULANYA KEPADA TUHAN YESUS, MEMANG MENGHILANGKAN KEPERCAYAANNYA YANG BENAR

Janganlah kita seperti Gereja Efesus (yang tersebut pada bab satu buku ini) yang ditegur keras oleh Tuhan Yesus, karena mereka sudah meninggalkan kasih semulanya kepada-Nya. Tetapi pada akhirnya, mereka tidak bertobat. Lalu Tuhan mencabut kaki pelita mereka. Itulah berarti, mereka tidak layak lagi hidup di tempat mereka yang ditetapkan sejak semula, dan tidak sanggup lagi memberi kesaksian baik bagi Tuhan. Beginilah pesan Roh Kudus kepada kita yang anggota gereja-gereja sekarang ini: Ketika/seandainya kita meninggalkan kasih semula kita kepada Tuhan Yesus, memang ❶ kita tak layak memberi kesaksian bagi-Nya, ❷ kita menghilangkan perihal balas-berbalas yang benar terhadap-Nya, ❸ kita tak ada lagi keyakinan dan kepercayaan yang benar, lalu membuat kita tak sanggup turut perlombaan yang ada di depan kita.

BARANGSIAPA HIDUP ATAS PENCABULAN, KEBERHALAAN, DAN ASAS AJARAN YANG PALSU, MEMANG KEYAKINANNYA DAN KEPERCAYAANNYA YANG BENAR DIHAPUSKAN

Ada yang Kristen KTP yang berzina(h) dengan tubuhnya (atas jasmaninya). Itulah sifat badani, sifat pencabulan. Ada juga Kristen KTP yang berzina(h) dengan hatinya. Itulah sifat muysrik (keberhalaan), sifat yang disesatkan oleh asas ajaran yang palsu. Sama seperti seseorang istri yang menyeleweng, yang membuka paha/melayani kepada seseorang laki-laki (bukan suaminya yang sah). Inilah sifat seseorang Kristen KTP yang sudah meninggalkan kasih semulanya kepada Tuhan Yesus. Lalu ia pingin berzina(h) dengan berhala-berhala (misalnya, ❶ betapa

inginnya ke rumah-rumah berhala supaya memuaskan dirinya dengan sifat duniawi, ❶ menyembah batu dan kayu, ❷ membakar/mempersembahkan korban kepada patung dewa/dewi, dan sebagainya). Nah! Inilah teguran keras Tuhan Yesus kepada Gereja Pergamus dan Gereja Tiatira, karena keduanya membiarkan pencabulan, keberhalaan, dan asas ajaran yang palsu. Tuhan Yesus berkata, "*Kepada malaikat jema'at di Pergamus, tulislah begini ... Ada sebagian orang di antara kalian yang mengikuti apa yang diajarkan oleh Bileam. Bileam mengajar Balak bagaimana menjerumuskan umat Israel ke dalam dosa; dengan membujuk mereka makan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala dan melakukan hal-hal yang cabul.*" WAHYU 2:12 dan 14^b. Kepada Gereja Tiatira, termasuk juga pesan-Nya ini ... "*Kalian memberi hati kepada Izebel, si perempuan yang mengaku diri suruhan Allah itu. Sudah banyak hamba-hamba-Ku yang ditipunya dan diajarnya untuk berbuat cabul dan untuk makan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala.*" WAHYU 2:20^b. Allah Mahakudus! Sekali-kali kita tak boleh tukar ganti-Nya di dalam hati kita sama berhala-berhala, pencabulan, asas ajaran yang palsu, dan sebagainya. Allah sudah dipastikan sejak dahulu umat-Nya menjadi kudus seperti-Nya. Nah! Begitu juga sampai sekarang ini Tuhan Yesus berpesan kepada kita: Ketika kita berhenti memandang tertuju kepada-Nya, dan pusat perhatian kita kepada-Nya sudah menyeleweng, lalu memfokuskan kepada yang lain, memang dilenyaplah keyakinan dan kepercayaan kita yang benar. Bukan main! Di dalam gereja kita, jangan lambat mengadakan pemeriksaan. Kita tak boleh membiarkan pencabulan, keberhalaan, dan asas ajaran yang palsu, di dalam gereja kita.

BARANGSIAPA HIDUP ATAS SUASANA YANG MEMUASKAN DIRI SENDIRI, SERTA ATAS SUASANA TANGGUNG-TANGGUNG, MEMANG MENGHAPUSKAN KEYAKINANNYA DAN KEPERCAYAANNYA YANG BENAR

Banyak Kristen KTP tidak menyadari kelemahannya, misalnya:-

- berlumuran dengan dosa, tetapi tak tersadar dan terbangun
- hidup dengan sikap 'tak tentu' (seperti 'maju mundur')
- hidup seperti selalu berkata-kata, 'Saya mau membantumu', tetapi ia tak mau hadir (ia absen).

Begitulah kelemahannya Gereja Sardis dan Gereja Laodikia. Lalu Tuhan Yesus bersabda: "*Kepada malaikat jema'at di Sardis, tulislah begini ... Katanya kalian hidup, padahal kalian mati! Sebab itu, bangunlah, dan perkuatlah apa yang masih ada pada kalian sebelum itu mati sama sekali. Sebab Aku dapati bahwa apa yang kalian lakukan, belum satu pun yang sempurna di hadapan Allah.*" WAHYU 3:1^b-2. "*Kepada malaikat jema'at di Laodikia, tulislah begini ... Aku tahu apa yang kalian lakukan; Aku tahu kalian tidak dingin dan tidak juga panas. Seharusnya kalian salah satunya! Tetapi kalian suam-suam kuku; panas tidak, dingin pun tidak. Itu sebabnya kalian akan Kumuntahkan keluar dari dalam mulut-Ku. Kalian berkata, 'Kami kaya dan serba cukup; kami tidak kekurangan apa-apa.' Tetapi kalian tidak tahu betapa melarat dan betapa menyedihkan keadaanmu! Kalian miskin, telanjang, dan buta.*" WAHYU 3:15-17.

Inilah kelemahannya yang pertama pada gereja-gereja yang berdua itu: Bukankah Gereja Sardis tidur? Meskipun mereka berbangga-bangga, "Kami kuat!" tetapi mereka tidak sadari 'rohaninya' hampir mati. Sama juga, Gereja Laodikia

berpikir 'rohaninya' telah diperkaya. Tetapi mereka benar-benar melarat, telanjang, buta, dan di dalam keadaan mereka penuh sengsara, sampai patut dikasihani. Begitulah Gereja Sardis dan Gereja Laodikia sama-sama ada kelemahan mengenai sikap 'tidak pasti', misalnya, sikap 'suasana hati', sikap 'plin-plan', dan sebagainya. Gereja Laodikia pada suatu hari kegiatannya 'panas', tetapi keesokan harinya kegiatannya 'dingin' ['panas-panas tahi ayam' aja]. Gereja Sardis tampak ada kegiatannya, tetapi 'rohaninya' hampir padam. Begitu, Gereja Sardis 'setengah hidup' dan 'setengah mati', dan itu sama arti, 'setengah panas' dan 'setengah dingin'. Nah, bukankah sifat gereja-gereja yang berdua ini kurang setia, kurang benar? Jadi gereja-gereja yang berdua ini sekali-kali tidak diterima Tuhan Yesus dan tidak menyenangkan hati-Nya.

Inilah kelemahannya yang kedua pada Gereja Sardis dan Gereja Laodikia: Mereka tidak sadari bahwa keyakinan mereka sekali-kali tidak benar, tidak sah. Pikiran mereka telah condong mondong, dan rohaninya buta. Di dalam keadaan mereka penuh sengsara, sampai patut dikasihani. Kenapa? Oleh karena mereka tidak memandang terus menerus tertuju kepada Yesus. Begitu banyak Kristen KTP yang sama seperti sifat mereka. Katanya Kristen KTP, "Aku kaya!" — tetapi yang benar, rohaninya hampir mati. Begitu juga sekarang ini, banyak gereja-gereja hidup seperti biasa-biasa saja, malahan tidak mempunyai rohani yang 'panas' untuk melakukan kehendak Tuhan Yesus. Mereka mengubah bermacam-macam rencana, tetapi hati mereka tidak sedikit pun mengubah, supaya rohaninya beruntung. Ada gereja-gereja yang acuh-tak-acuh. Ada juga gereja-gereja yang hidup atas suasana memuaskan diri sendiri. Selain itu, ada gereja-gereja disangka atas anggapannya, mereka sudah mencapai kesempurnaan. Mereka tidak peduli bahwa seluruh manusia bisa dijerat masuk ke dalam Neraka. Mereka pandai membenarkan diri kalau ditegur, lalu berbual-bual atas kegiatan-kegiatannya yang biasa saja. Tetapi Tuhan Yesus tahu kegiatan-kegiatan mereka sia-sia saja, Dia tahu juga apa di dalam hati mereka, begitu Dia sedih.

Inilah kelemahannya yang ketiga bagi Gereja Sardis dan Gereja Laodikia, dan bagi banyak gereja-gereja sekarang ini juga: Mereka disesat dari kebenaran, bahkan mereka tidak peduli mempertahankan dan tidak rela menegakkan kebenaran. Mereka juga mengabaikan asas ajaran yang benar dari nenek moyangnya. Banyak Kristen KTP di dalam gereja berkata, "Ajaran dari nenek moyang sulit kami menahaminya. Kami juga tidak ada waktu untuk memeriksa ayat-ayat dari Kitab Suci. Kalau kami mencoba belajar, itu terlalu banyak memakai ketertiban, dan lagi membuat kami menjadi pening." Sebenarnya, mereka itu tidak sudi mengorbankan jiwanya supaya kebenaran dari nenek moyangnya ditegakkan. "Kamilah yang sudah OK!" "Kami hidup dengan kenyamanan." "Janganlah mengganggu kami! Ih, janganlah menegur kami sampai mengacau keadaan yang tetap pada sa'at ini!" Tetapi mereka itu tidak sadari bahwa mereka hampir mati. Seperti kiasan ini: mereka sudah menumpang di dalam sebuah perahu yang berlubang-lubang besar, dan menghanyutkan mereka sampai mati lemas tenggelam di dalam lautan. Mereka itu selalu memuaskan dirinya sendiri, dan merasa sudah ada cukup rohani. Ternyata, mereka itu sudah 'dingin', dan tidak peduli bilamana kejahatan dari Si Iblis memasuki gerejanya. Mereka juga takut diganggu, dianiaya oleh manusia, tetapi gerejanya makin lama memang masuk ke dalam penderitaan. Nah! Inilah kesimpulannya secara ringkas: Kehidupan kita di dalam Tuhan Yesus Kristus janganlah seperti "tidak panas", "tidak dingin" juga.

BARANGSIAPA HIDUP SETIA SAMPAI AKHIR KEPADA TUHAN YESUS MEMANG MEMPEROLEH KEYAKINANNYA DAN KEPERCAYAANNYA YANG BENAR

Kita yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus, dan masih turut perlombaan yang ada di depan kita, dan berusaha keras serta setia kepada-Nya, memang memperoleh keyakinan atas kepercayaan yang benar. Kita harus tabah mengalami penderitaan, siksaan, dan barangkali di antara kita ada yang sampai dibinasakan. Walaupun kekuatan kita tidak seberapa, namun kita boleh hidup dengan setia kepada-Nya!

Coba baca teladan yang baik dari Gereja Smirna, sampai Tuhan Yesus Kristus membujuk mereka: "*Kepada malaikat jema'at di Smirna, tulislah begini ... Janganlah takut akan penderitaan yang tidak lama lagi kalian harus alami. Ingat, Iblis akan memasukkan sebagian dari kalian ke dalam penjara untuk mencobai kalian. Kalian akan menderita sepuluh hari lamanya. Hendaklah kalian setia kepada-Ku sampai mati, maka Aku akan memberikan kepadamu hidup sejati dan kekal sebagai hadiah kemenangan.*" WAHYU 2:10.

Begitu juga teladan yang baik dari Gereja Filadelfia. Bahkan Tuhan Yesus Kristus memuji mereka [sama seperti membujuk Gereja Smirna]: "*Kepada malaikat jema'at di Filadelfia, tulislah begini ... Aku tahu apa yang kalian lakukan. Aku tahu bahwa kalian tidak seberapa kuat; kalian sudah menuruti ajaran-Ku dan setia kepada-Ku. Bagi kalian sudah Kubukakan sebuah pintu, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun juga.*" WAHYU 3:8.

Begitu pada zaman dulu, teladan Gereja Smirna dan Gereja Filadelfia jauh lebih baik daripada teladan kelima gereja-gereja yang sezamannya (sebayanya), yakni, Gereja Efesus, Gereja Pergamus, Gereja Tiatira, Gereja Sardis, dan Gereja Laodikia. Nah! Inilah ringkasannya:

- kita harus selalu setia kepada Tuhan Yesus
- rela mengorbankan nyawa kita sampai mati
- jangan takut terhadap penderitaan
- jangan dikuatirkan bahwa kekuatan kita tidak seberapa
- selalu setia, dengan penuh iman, menuruti firman-Nya.

Selama pandangan kita yang benar tertuju terus menerus kepada Yesus, dan pusat perhatian kita yang benar tertuju kepada-Nya juga, memang kita diharuskan mengikuti-Nya, dan selalu hidup di dalam kehendak-Nya. Apakah Tuhan Yesus telah mengatakan?

Kemudian Yesus berkata kepada semua orang yang ada di situ, "Orang yang mau mengikuti Aku, harus melupakan kepentingannya sendiri, memikul salibnya tiap-tiap hari, dan terus mengikuti Aku. Sebab orang yang mau mempertahankan hidupnya, akan kehilangan hidupnya. Tetapi orang yang mengorbankan hidupnya untuk kepentingan-Ku, akan menyelamatkannya." LUKAS 9:23-24.

Begitu dari firman Tuhan Yesus tersebut diatas, dengan ternyata kita bisa mengerti:

- Kita diperlukan ketekunan di dalam perlombaan Kristen yang ada di depan kita
- Sebuah kayu salib menggambarkan penderitaan dan kesiksaan sampai mati
- Kita harus melepaskan semua diri kita bagi kepentingan-Nya
- Kita menanggung sebuah kayu salib, supaya kita hendak setia kepada-Nya dengan tulus hati
- Kita yang setia dan tulus hati kepada-Nya, tidak takut melepaskan diri dari kenyamanan (yakni, kita hidup dengan santai diri aja)
- Kita yang setia dan tulus hati kepada-Nya, tidak menolak betapa banyak penderitaan dan ketertiban, yang Allah membiarkan menimpa kita
- Kita selalu hendak setia, dan diharuskan mempunyai keyakinan yang benar, masa kita turut di dalam perlombaan Kristen yang ada di depan kita, sampai kita mencapai garis akhirnya.

Menurut kebijaksanaan Allah sebagai Raja, dan menurut kehendak-Nya, kita tidak tahu berapa lama, maupun betapa sulit, perlombaan Kristen itu yang ada di depan kita masing-masing. Bagi kita ada satu syarat aja: Kesetiaan kita kepada Tuhan Yesus. Hanya Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir. Hendaklah pandangan kita tertuju kepada-Nya. Yang penting sekali, pusat perhatian kita selalu kepada-Nya. Hanya begitulah kita memperoleh keyakinan yang benar, atas kepercayaan yang benar terhadap-Nya. Keyakinan yang benar seperti itu tidak akan mengecewakan kita. Selama kita memperoleh keyakinan yang benar seperti itu, kita tidak usah malu terhadap Tuhan Yesus pada hari kedatangan-Nya. Kalau kita tetap setia kepada-Nya sepanjang hidup kita, Dia memang tetap setia kepada kita selama-lamanya.

Begitu kita ada memperoleh keyakinan yang benar, seperti apa yang dikatakan di dalam pembujukan Rasul Paulus:

Apakah ada yang dapat mencegah Kristus mengasihi kita? Dapatkah kesusahan mencegahnya, atau kesukaran, atau penganiayaan, atau kelaparan, atau kemiskinan, atau bahaya, ataupun kematian? Dalam Alkitab tertulis begini, 'Sepanjang hari kami hidup di dalam bahaya maut karena Engkau. Kami diperlakukan seperti domba yang mau disembelih.' Tidak! Malah di dalam semuanya itu kita mendapat kemenangan yang sempurna oleh Dia yang mengasihi kita! Sebab saya percaya sekali bahwa di seluruh dunia, baik kematian maupun kehidupan, baik malaikat maupun penguasa, baik ancaman-ancaman sekarang ini maupun ancaman-ancaman di masa yang akan datang atau kekuatan-kekuatan lainnya; baik hal-hal yang di langit, maupun hal-hal yang di dalam bumi atau apa saja yang lain, semuanya tidak dapat mencegah Allah mengasihi kita, seperti yang sudah ditunjukkan-Nya melalui Kristus Yesus, Tuhan kita. ROMA 8:35-39.

Adakah kita mempunyai keyakinan yang benar atas kepercayaan yang benar? Bisakah hati nurani kita memastikan? Selama pandangan kita yang benar tertuju terus menerus kepada Yesus, dan pusat perhatian kita yang benar tertuju kepada-Nya juga, dipastikan tiada apa yang dapat mencegah Kristus mengasihi kita! Beginilah kehendak Allah kepada anak-anak-Nya: kita harus selalu berpegang keyakinan yang benar dan kepercayaan yang benar.

BAB TUJUH

SEBAGAI PENUTUP, MARILAH KITA TIMBANG-MENIMBANG PRINSIP-PRINSIP BUKU INI

HAI KRISTEN! MARILAH KITA TURUT DI DALAM PERLOMBAAN YANG ADA DI DEPAN KITA

DI DALAM SURAT IBRANI di Kitab Suci, kehidupan seorang Kristen bisa dikiaskan sama seperti perlombaan maraton (yang lari sepanjang lebih 42 kilometer, memakai lintas alam), bukan seperti dalam perlombaan lari jarak dekat (secepat-cepatnya persis 100 meter). Perlombaan yang lari secepat-cepatnya harus diselesaikan dengan sekejap mata aja, dan sekonyong-konyong memerlukan tenaga yang kuat. Sebaliknya, lari lintas alam seperti perlombaan maraton sekali-sekali tidak sama, karena maraton pasti memerlukan ❶ stamina (daya tahan yang cukup), ❷ tenaga untuk lari (oleh sebab daya tahan cepat dilemahkan), ❸ tersiksa hati dan tubuh (oleh sebab atas gembengan tubuh). Bagaimana caranya? Lihat dalam Kitab Suci, surat IBRANI, sebuah ayat yang tertulis begini: *Sebab itu, marilah kita membuang semua yang memberatkan kita dan dosa yang terus melekat pada kita. Dan marilah kita dengan tekun menempuh perlombaan yang ada di depan kita.* IBRANI 12:1^b. Tidak pernah seseorang atlet yang turut di dalam perlombaan maraton, menyeret barang-barang berat yang diikat pada kakinya dengan kawat, maupun menanggung muatan yang berat, dan sebagainya. Walaupun kita disesalkan, sering melihat banyak orang Kristen yang hidup seperti itu, karena mereka tidak mau melemparkan apa saja yang merintanginya dan melibat mereka. Sama seperti sebuah bangunan diharuskan pondasinya yang kukuh, begitu juga kita diharuskan turut di dalam perlombaan yang ada di depan kita dengan berdasar baik dan bersedia lari yang baik juga. Apa arti, "berdasar baik"? Nah, Rasul Paulus menjelaskannya begini: *Sebab Allah sendiri sudah menempatkan Yesus Kristus sebagai satu-satunya pondasi untuk gedung itu; tidak ada pondasi yang lain.* KORINTUS surat "A" 3:11. Kasih karunia Allah disampaikan kepada kita melalui Yesus Kristus Tuhan kita; hanya Dialah pondasi iman kita; tak ada yang lain.

HAI KRISTEN! HANYA KITALAH YANG DIHARUSKAN TERUS BERLARI DENGAN BERES DI DALAM PERLOMBAAN YANG ADA DI DEPAN KITA

Ada orang-orang Kristen yang berlari tetapi tidak mencapai apa yang ada di depannya. Mengapa? Oleh karena mereka tiap-tiap hari tidak peduli, untuk menyenangkan hati Tuhan Yesus. Kalau setiap hari, kita hidup menyenangkan hatinya, memang kita akan sampai di garis akhir. Kita tidak boleh turut di dalam sebuah perlombaan maraton secara ini:

- berhenti sering-sering
- menengok ke belakang
- istirahat bermalam diri
- selalu mengingat-ingat apa yang ada di belakang
- masih menggenggamkan harta benda
- tersangkut kepada orang terpendang

- berpaut prestasi
- mengingini zaman baik yang berlalu angan
- senang berlamat-lambat mengenangkan masa-masa baik yang telah lewat
- hati masih ada di belakang.

Kalau begitu, bisakah kita mencapai garis akhirnya? Nah! Marilah kita melupakan apa yang tidak ada artinya dan manfaatnya lagi. Marilah kita mencapai hal-hal yang lebih penting mengenai rohaninya, lalu kita diharuskan maju ... maju ... maju terus!

Begitu, kalau kita hendak terus berlari di dalam perlombaan yang ada di depan, kita diharuskan memandang tertuju kepada Yesus sampai akhirnya perlombaan, dan pusat perhatian kita hanya kepada-Nya. Karena Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir. Hanya atas berkat-Nya, kita boleh maju terus sampai merebut hadiah dari-Nya pada akhir perlombaan kita. Sebaliknya, kalau kita menyeleweng, menghilangkan pusat perhatian kita kepada-Nya, memang kita menyimpang mengikuti jalan jelek yang menyebabkan kita masuk ke dalam Neraka. Rasul Paulus memakai kiasan ini, untuk menjelaskan perlombaan Kristen yang ada di depan: Suksesnya kita mencapai garis akhir perlombaan, sama seperti suksesnya seseorang petani mencapai dari penghasilan ladangnya. Rasul Paulus menjelaskan prinsip-prinsip ini kepada Gereja Korintus (KORINTUS surat "A" 3:7-11): *Jadi yang penting adalah Allah, sebab Dialah yang menumbuhkan. Yang menanam dan yang menyiram tidak penting; keduanya adalah sederajat. Masing-masing akan menerima upah menurut jerih payahnya. Kami adalah orang-orang yang sama-sama bekerja untuk Allah; dan kalian adalah seperti ladang Allah. Saudara-saudara adalah seperti gedung Allah juga. Dengan kepandaian yang diberikan Allah, saya sebagai ahli bangunan sudah meletakkan pondasi untuk gedung tersebut, dan orang lain membangun gedung di atas pondasi itu. Setiap orang harus memperhatikan baik-baik bagaimana ia membangun di atas pondasi itu. Sebab Allah sendiri sudah menempatkan Yesus Kristus sebagai satu-satunya pondasi untuk gedung itu; tidak ada pondasi yang lain.*

Begitu janganlah lupa prinsip-prinsip ini mengenai ladang Allah:

- Allah saja yang menumbuhkan tanaman
- Kemuliaan hanya kepada-Nya saja
- Kita semua cuma hamba-hamba-Nya saja.

Begitu juga janganlah lupa prinsip-prinsip ini mengenai gedung Allah:

- Kristus saja pondasi, bukan kita maupun manusia yang lain
- Kita semua cuma buruh-buruh-Nya saja
- Allah saja yang memberi perintah-perintah-Nya, lalu menyuruh kita membangun di atas pondasi-Nya; Dia sajalah Ahli Bangunan atas segala ahli bangunan.

Janganlah lupa juga pekerjaan dan kemuliaan berhak kepada Allah saja. Jangan kita berbangga begini: "Inilah bangunan gerejaku!" "Inilah pengikut-pengikutku!" "Aku memuliakan pelayananku yang indah!" Janganlah berkata begitu. Selalu hidup akrab terhadap Allah dengan sepenuh iman kepada-Nya. Inilah kemuliaan kita: Allah telah mengaruniai kepada kita semua masing-masing. Maksudnya, bukannya perbuatannya (yang tersebut tadi), kita bisa melakukan bagi Allah — sebaliknya, apa saja yang telah dilakukan Allah bagi kita,

serta dilakukan di dalam bat(h)in kita, masing-masing — itulah maksudnya yang sungguh. Janganlah juga (bagaimana rupanya) kesuksesan menyebabkan kita berpaut prestasi. Seperti 'perlombaan lari berganti Olimpik', kita diharuskan cari kesempatan mengestafetkan kepercayaan kita kepada seiman (barangsiapa yang dapat dipercayai, dan yang sanggup mengajarkan orang lain). Jadi, dengan cara begini, kita semua berturut-turut memperkembangkan Kerajaan Allah.

HAI KRISTEN! MARILAH KITA MENGAKHIRI DENGAN BERES PERLOMBAAN YANG ADA DI DEPAN KITA

Tetapi perlombaan Kristen itu yang ada di depan, sekali-kali kita belum mengakhirinya kecuali kita selesaikan dengan beres. Artinya, "mengakhiri dengan beres perlombaan yang ada di depan kita" bisa dikiaskan sama seperti pohon yang berbuah baik. Pada Hari Kiamat, Allah hendak akan tahu bagaimana buah dari kita baik atau jelek. Artinya juga, "mengakhiri dengan beres perlombaan yang ada di depan kita" bisa dikiaskan sama seperti bangunan yang dibina sebaik-baiknya. Nah! Rasul Paulus berpesan begini bagi Gereja Korintus (KORINTUS surat "A" 3:12-15): *Ada yang membangun di atas pondasi itu dengan memakai emas, ada yang memakai perak, ada yang memakai batu permata, ada pula yang memakai kayu, rumput kering ataupun jerami. Pekerjaan setiap orang akan kelihatan nanti pada sa'at Kristus datang kembali. Sebab pada hari itu api akan membuat pekerjaan masing-masing orang kelihatan. Api akan menguji dan menentukan mutu dari pekerjaan itu. Kalau gedung yang didirikan orang di atas pondasi itu tahan bakaran api, orang itu akan menerima hadiahnya. Tetapi kalau pekerjaan orang terbakar, ia akan rugi; ia sendiri akan selamat, tetapi seperti orang yang lolos menerusi api.*

Menurut teladan yang baik Nabi Yeremia, beliau meneruskan pekerjaannya sampai selesai, walaupun ada sengsaranya menghadapi musuh-musuh banyak yang melawannya dengan begitu sengit. Menurut teladan yang baik [Diaken] Stefanus (arti 'diaken', pembantu jema'ah), beliau masih dalam usia yang sebaik-baiknya, yang tidak bersalah, diseret manusia, lalu melemparinya (dengan batu) sehingga hidupnya berakhir. Tetapi mereka yang menghakiminya, tidak sadar beliau sudah mengakhiri dengan beres perlombaannya! Itulah teladan baik yang ditunjukkan kedua-duanya Yeremia dan Stefanus, karena sekalipun kedua-duanya sudah meninggal, teladan iman keduanya masih berbicara. Nah! Janganlah lupa ini juga: Kita tidak boleh diharuskan meneruskan pekerjaannya sampai selesai saja, tetapi juga diharuskan sampai hidup kita selesai, supaya memberkati kepada banyak orang.

HAI KRISTEN! JANGANLAH IMAN KITA TIDAK TAHAN UJI, LALU DITOLAK DI DALAM PERLOMBAAN YANG ADA DI DEPAN KITA

Teladan dari Rasul Paulus yang terpandang benar-benar memperkesankan kita! Bahkan beliau di dalam hidupnya dan pekerjaannya telah menunjukkan teladannya. Beliau,

- menguasai dirinya dengan ketertiban rohani
- tergantung sepenuhnya kepada Allah, atas kasih karunia-Nya
- memberitakan dengan jelas seluruh rencananya dan maksudnya Allah

- demi Injil, tidak takut menanggung betapa banyak penderitaan (yang ngeri, yang ada penuh sengsara, yang bahaya)
- tidak mempertahankan nyawanya (artinya, beliau rela mengorbankan nyawanya sampai harus menghadapi maut)
- bekerja keras dengan seluruh tenaga yang diberikan Kristus kepadanya, supaya beliau boleh melakukan tugasannya, yang dipercayakan oleh Allah kepadanya.

Paulus benar-benar mengakhiri dengan beres perlombaan yang ada di depannya. Beliau boleh berbangga-bangga dengan tulus hati atas kebenarannya: *Mengenai diri saya, sudah sampai waktunya saya akan mati sebagai korban kepada Allah. Sebentar lagi saya akan meninggalkan dunia ini. Saya [sudah mengakhiri perjuangan yang baik, dan] sudah mengikuti perlombaan dengan sebaik-baiknya, dan sudah mencapai garis akhir. Saya tetap setia kepada Kristus sampai akhir.* TIMOTIUS surat "B" 4:6-7.

Malah Rasul Paulus sangat sadari, kalau ia tidak memperhatikan hidupnya, ia bisa ditolak di dalam perlombaan yang ada di depannya. Beliau ada pernah berpesan begini bagi Gereja Korintus (KORINTUS surat "A" 9:26-27): *Itu sebabnya saya berlari dengan tujuan yang tertentu. Seperti dalam pertandingan tinju, saya tidak memukul dengan sembarangan. Saya membiarkan badan saya digembleng dengan keras sampai saya dapat menguasainya. Saya berbuat begitu, sebab saya tidak mau sampai terjadi bahwa setelah saya mengajak orang lain turut dalam perlombaan itu, saya sendiri ditolak. Sama juga seperti kiasan ini, beliau berpesan kepada anak seimannya Timotius: *Seorang olahragawan tidak akan menjadi juara di dalam suatu pertandingan, kalau ia tidak menta'ati peraturan-peraturan. Petani yang sudah bekerja keras, dialah yang pertama-tama berhak mendapat hasil tanaman.* TIMOTIUS surat "B" 2:5-6.*

Bahkan Rasul Paulus setia pada janjinya terhadap Yesus Kristus. Kita juga hendak bukan? Hanya Yesus Kristuslah pusat iman kita. Dialah yang sudah ditempatkan sebagai satu-satunya pondasi untuk sesuatu gedung. Dialah yang membangkitkan iman kita dan memeliharanya dari permulaan sampai akhir. Dialah yang menumbuhkan tanaman. Dialah yang memastikan sesuatu bangunan sudah dibereskan. Justru karena itulah ada tertulis di dalam Kitab Suci: *Kalau bukan Tuhan [Allah] yang membangun rumah, sia-sialah tukang-tukangnya bekerja. Kalau bukan Tuhan [Allah] yang melindungi kota, sia-sialah para pengawal berjaga.* MAZMUR 127:1.

HAI KRISTEN! MARILAH KITA BERLOMBA-LOMBA MEMPEREBUTKAN KEMENANGAN DI DALAM PERTANDINGAN YANG BAIK, YANG ADA DI DEPAN KITA

Nah! Apakah perjuangan kita di dalam pertandingan yang baik, masa perlombaan ada di depan kita? Itulah sama seperti peperangan rohani tentang Si Jahat (yang musuh kuat dan hebat). Meskipun Tuhan Yesus Kristus, atas darah kematian pada kayu salib-Nya (di Bukit Golgota/Kalvari), telah mengatasi Si Jahat (yang bisa menggoda kita, bisa menghalangi/mencegah kita, bisa menjerat kita, dan sebagainya). Inilah keadaannya yang realistik. Begitu kita diharuskan mengambil kemenangan Tuhan Yesus untuk diri sendiri, lalu atas nama-Nya kita mencapai

kemenangan-Nya tentang Si Jahat. Oleh sebab itu, Paulus telah mengaku [masa menjelang akhir hidupnya], "Saya sudah mengakhiri perjuangan yang baik, dan sudah mengikuti perlombaan dengan sebaik-baiknya, dan sudah mencapai garis akhir. Saya tetap setia kepada Kristus sampai akhir." Sama seperti teladan Paulus itu, kita juga diharuskan berjuang sebagai prajurit yang benar bagi Yesus Kristus tentang Si Jahat, supaya kita boleh di karuniakan Allah sampai mencapai garis akhirnya di dalam perlombaan yang ada di depan kita. Nah! Bukankah Tuhan Yesus komandan kita semua? Kita dita'atkan diri menerima dan melakukan perintah-perintah-Nya dan pedoman-pedoman-Nya juga. Begitu pusat perhatian kita diharuskan hanya kepada-Nya. Oleh karena itu nasihat Paulus kepada anak seimannya Timotius begini: *Engkau harus turut menderita sebagai prajurit Kristus Yesus yang setia. Seorang prajurit yang sedang tugas, tidak akan menyibukkan dirinya dengan urusan-urusannya sendiri, sebab ia ingin menyenangkan hati panglimanya.* TIMOTIUS surat "B" 2:3-4. Beginilah ringkasannya, prajurit Yesus Kristus yang benar ialah,

- bersiap-siaga tabah dalam penderitaan
- tidak takut terhadap penderitaan
- jalannya tidak menyimpang
- tidak campur tangan dengan hal-halnya yang umum
- pusat perhatiannya kepada komandan Yesus Kristus
- selalu ta'at kepada komandannya Yesus Kristus
- selalu tahu bagaimana berfokuskan kepada perangnya rohani.

Yesus Anak tunggal Bapa sudah menjadi manusia, supaya kita semua boleh melihat Allah yang dinyatakan kepada kita oleh-Nya. Sebagai Anak Manusia, Dia menunjukkan kepada manusia bagaimana kita diharuskan hidup di bumi ini. Melalui Dia, Allah ada bersama manusia, supaya melalui Dia, manusia bisa terus menerus diubah menjadi seperti Allah. Jadi, yang terpenting, hendaklah pandangan kita tertuju kepada Yesus Kristus, dan pusat perhatian kita yang benar hanya kepada-Nya, dari permulaannya sampai akhirnya, di dalam perlombaan yang ada di depan kita.

Itulah sebabnya kita berlari terus menuju tujuan akhir untuk mendapatkan kemenangan, yaitu hidup di Surga; untuk itulah, Allah memanggil kita melalui Kristus Yesus. Kita setiap orang, harus memperhatikan baik-baik bagaimana kita masing-masing membangun di atas pondasi, yaitu, Kristus Yesus. Marilah kita tergantung pada kasih karunia Allah saja, supaya mengakhiri dengan beres perlombaan yang ada di depan kita. Nah! Inilah kesimpulan yang kebenarannya unggul: Yang akhirnya kita masing-masing mencapai garis akhirnya perlombaan itu.

"Kalau kita sudah mati bersama Dia [Tuhan Yesus Kristus], kita akan hidup juga bersama Dia. Kalau kita tetap tabah, kita akan memerintah juga bersama Dia." TIMOTIUS surat "B" 2:11^b-12^a. ■